

**KOMUNITAS ARAB HADRAMAUT DI JAMBI  
ABAD KE-19 SAMPAI KE-20 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:  
**Ibnu Katsir**  
NIM.: 13120005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Katsir  
NIM : 13120005  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Ibnu Katsir  
NIM. 13120005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KOMUNITAS ARAB HADRAMAUT DI JAMBI  
ABAD KE-19 SAMPAI ABAD KE-20 M**

yang ditulis oleh:

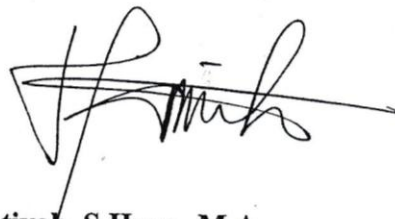
Nama : Ibnu Katsir  
NIM : 13120005  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



**Fatiyah, S.Hum., M.A**

NIP. 19811206 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-164/Un.02/DA/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNITAS ARAB HADRAMAUT DI JAMBI ABAD KE-19 SAMPAI KE-20 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNU KATSIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 13120005  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Maret 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatimah, S.Hum., M.A  
NIP. 19811206 201101 2 003

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 13 Maret 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

انا لله وانا اليه راجعون

**Bukankah kita dari Allah dalam keadaan suci, hendaknya pulangpun dalam keadaan suci jua**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**

Ayah dan ibuku tercinta

Saudaraku

Semua keluargaku

Dan teruntuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **KOMUNITAS ARAB HADRAMAUT DI JAMBI ABAD KE-19 SAMPAI KE-20 M**

### **ABSTRAK**

Pada abad ke-18 M komunitas Arab Hadramaut mulai berdatangan dan menetap di Jambi. Keberadaan mereka bisa direpresentasikan dengan hadirnya Kampung Arab Melayu di Jambi. Beberapa catatan historis mengenai komunitas Arab Hadramaut di Jambi masih sedikit diungkapkan oleh sejarawan Jambi. Padahal keberadaan mereka cukup berpengaruh bagi masyarakat Jambi. Seperti, aspek sosial keagamaan yang dijalankan oleh Said Husen bin Ahmad al-Baraghbah. Ia dikenal aktif berdakwah di Jambi. Begitu juga dalam aspek politik, tampilnya Said Idrus al-Jufri dengan gelar Pangeran Wiro Kesumo sebagai pembesar di kesultanan Jambi dan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan arah perpolitikan Jambi. Terlebih dalam aspek perekonomian, orang-orang Arab hadir sebagai penggerak perekonomian Jambi. Dengan demikian, dinamika kehidupan orang Arab di Jambi cukup menarik untuk ditelusuri secara mendalam. Secara spesifik penulisan ini membahas mengenai asal muasal kedatangan orang Arab Hadramaut, perkembangan serta peranannya di masyarakat Jambi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Sedangkan konsep yang digunakan adalah konsep komunitas menurut Selo Sumarjan. Menurut Sumarjan, komunitas adalah masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, di bandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah. Adapun teori yang digunakan adalah teori asimilasi. Asimilasi merupakan pembauran dua kebudayaan yang berbeda menjadi kebudayaan tunggal. Melalui proses-proses asimilasi, kebudayaan-kebudayaan cenderung untuk berbaur dan melepaskan identitas-identitas mereka yang terpisah. Pada poros asimilasi, terjadi pula integritas dengan masyarakat setempat melalui lembaga yang ada pada masyarakat. Adapun Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, Interpretasi dan historiografi.

Jambi sebagai wilayah yang strategis memiliki pelabuhan transit dan komoditi lada menunjang perkembangan ekonomi di Jambi. Hal ini menarik kedatangan orang Arab Hadramaut. Faktor agama juga menunjang keberadaan mereka di Jambi, sebagian dari mereka aktif berdakwah. Kemudian dalam perkembangannya orang Arab berasimilasi dengan masyarakat setempat. Pertumbuhan secara kuantitas terus menunjang jumlah mereka di Jambi. Orang Arab Hadramaut juga berintegrasi menjadi bagian masyarakat Jambi. Sebagian dari mereka berperan aktif dalam politik sebagai diplomat regional. Didalam bidang agama mereka menunjang berkembangnya dakwah, banyak diantara mereka mengajar dan ikut mensukseskan perkembangan pendidikan di Jambi.

**Kata Kunci:** Komunitas Arab, Hadramaut, Jambi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Komunitas Arab Hadramaut di Jambi abad ke-19 sampai abad ke-20 M”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
3. Fatiyah, S.Hum., M.A. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun.
5. Ayahanda Sauri, Ibunda Elvia tercinta yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, baik berupa materiil maupun motivasi serta nasihat untuk kelancaran studi bagi penyusun. Do'a dan perhatian yang dilakukan tak pernah lelah diberikan kepada ananda tercintanya.



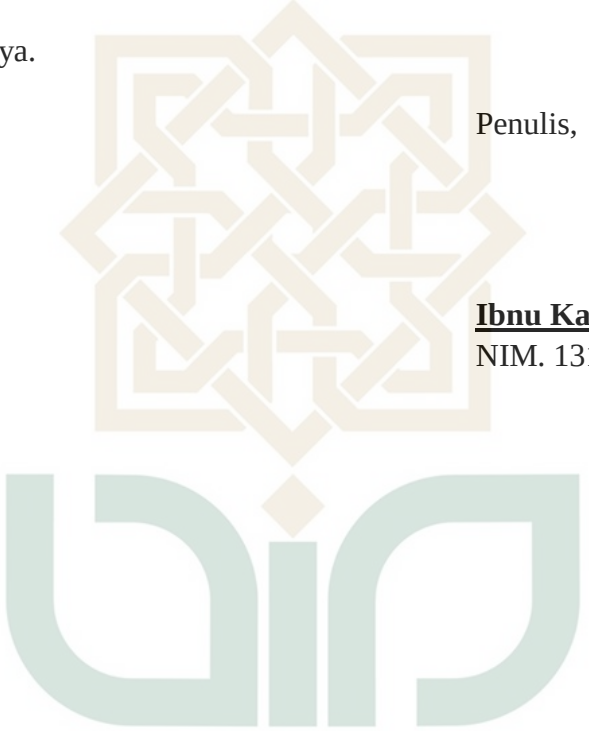
6. Saudara-saudara almamater mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terutama untuk teman SKI angkatan 2013, terimakasih atas dukungan yang diberikan.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima disisi Allah Swt. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Penulis,

**Ibnu Katsir**

NIM. 13120005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                                          |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                                  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>                                                           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                          | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                                               | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                         | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                     | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                             | <b>xiv</b>  |
| <br>                                                                                     |             |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                                                                |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                          | 1           |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....                                                     | 5           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                                  | 6           |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                                                 | 7           |
| E. Kerangka Teori .....                                                                  | 10          |
| F. Metode Penelitian .....                                                               | 13          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                                           | 15          |
| <br>                                                                                     |             |
| <b>BAB II: GAMBARAN UMUM JAMBI PADA ABAD KE- 19 SAMPAI<br/>ABAD KE- 20 M.....</b>        | <b>17</b>   |
| A. Wilayah Geografis .....                                                               | 17          |
| B. Administrasi dan Kondisi Politik .....                                                | 19          |
| C. Kehidupan Sosial Penduduk.....                                                        | 23          |
| D. Aktivitas Ekonomi.....                                                                | 28          |
| E. Kondisi Agama .....                                                                   | 31          |
| <br>                                                                                     |             |
| <b>BAB III: SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS ARAB<br/>HADRAMAUT DI JAMBI.....</b>          | <b>36</b>   |
| A. Kedatangan Orang Arab ke Hindia Belanda .....                                         | 37          |
| 1. Fase Awal Kedatangan Orang Arab ke Hindia Belanda....                                 | 37          |
| 2. Migrasi Komunitas Hadramaut ke Hindia Belanda<br>Abad ke-18 sampai Abad ke-19 M ..... | 38          |
| B. Kedatangan Komunitas Arab Hadramaut ke Jambi .....                                    | 40          |
| C. Perkembangan Komunitas Arab Hadramautdi Jambi.....                                    | 46          |
| D. Respon Pemerintah Hindia Belanda terhadap Komunitas<br>Arab di Jambi.....             | 52          |

|                                                          |               |
|----------------------------------------------------------|---------------|
| <b>BAB IV: PERAN ORANG ARAB HADRAMAUT DI JAMBI .....</b> | <b>57</b>     |
| A. Bidang Politik .....                                  | 57            |
| 1. Sayid Abdullah bin Abdurrahman al-Habsyi .....        | 59            |
| 2. Sayid Ali al-Jufri .....                              | 63            |
| 3. Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri .....                  | 67            |
| B. Bidang Ekonomi .....                                  | 76            |
| C. Bidang Sosial-Keagamaan .....                         | 81            |
| <br><b>BAB V: PENUTUP .....</b>                          | <br><b>96</b> |
| A. Kesimpulan .....                                      | 96            |
| B. Saran .....                                           | 98            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <br><b>99</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                           | <b>104</b>    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>130</b>    |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|           |                                                       |    |
|-----------|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Jumlah Penduduk di Daerah Ibu Kota Jambi Tahun 1934 M | 27 |
| Tabel 2.2 | Jumlah Penduduk Asing di Daerah Ibu Kota Jambi        | 28 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Visa Haji                                      | 88 |
| Tabel 4.2 | Daftar Ulama Arab yang Mengajar di Jambi              | 92 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah *Sejarah Baraqbah Awal Bangsa Arab Yang Datang ke Jambi*
- Lampiran 2 Naskah *Ini Sejarah Jambi*
- Lampiran 3 ANRI, Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 198.
- Lampiran 4 ANRI, Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 198.
- Lampiran 5 Rumah Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri
- Lampiran 6 Masjid al-Ikhsaniyah
- Lampiran 7 Stempel Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri
- Lampiran 8 Makam Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri
- Lampiran 9 Stempel Sayid Muhammad bin Idrus al-Jufri
- Lampiran 10 Makam Sayid Abdullah bin Abdurrahman al-Habsyi
- Lampiran 11 Makam Muhammad bin Hamid al-Haddad
- Lampiran 12 Makam Sayid Husin bin Ahmad Baraqbah
- Lampiran 13 Seorang Arab Hadramaut di Jambi tahun 1920
- Lampiran 14 Nasab Keluarga al-Jufri
- Lampiran 15 Nasab Keluarga al-Kaff
- Lampiran 16 Nasab Keluarga al-Baiti
- Lampiran 17 Nasab Keluarga al-Qudsi

Lampiran 18 Nasab Keluarga Bafadhal

Lampiran 19 Nasab Keluarga Baraqbah

Lampiran 20 Madrasah al-Khairiyah

Lampiran 21 Kampung Arab Melayu Jambi

Lampiran 22 Rumah tua milik keluarga Arab di Jambi

Lampiran 23 Pasar Kampung Arab Melayu Jambi

Lampiran 24 Rumah Sayid Idrus al-Jufri





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Kesultanan Jambi, daerah Pecinan<sup>1</sup>, merupakan pusat perekonomian, maka tidak mengherankan penduduk yang mendiami daerah tersebut terdiri dari penduduk yang heterogen.<sup>2</sup> Eksistensi masyarakat heterogen ini masih bisa ditemukan di daerah seberang Kota Jambi, salah satunya adalah komunitas Arab Hadramaut. Mereka bahkan telah dianggap dan merasa bagian dari masyarakat Jambi. Meskipun mereka sebenarnya adalah golongan pendatang.

Secara historis, keberadaan orang Arab Hadramaut di Nusantara diawali dengan adanya migrasi yang terjadi pada abad ke-18 M.<sup>3</sup> Menurut Berg, pada abad ke-18 M, intensnya pelayaran dan dibukanya terusan Suez memudahkan orang Arab Hadramaut bermigrasi ke Nusantara. Migrasi orang Hadramaut tersebut datang dalam jumlah besar.<sup>4</sup> Mereka menyebar ke sebagian wilayah Nusantara termasuk Jambi.

---

<sup>1</sup>Nama Kampung Pecinan adalah istilah yang digunakan oleh pemerintah Hindia Belanda, untuk mengklasifikasi penduduk - penduduk di kota-kota di Indonesia. Umumnya kampung Pecinan terdiri dari pedangan Cina. Untuk sekarang Kampung Pecinan meliputi daerah Ulu Gedong, Tahtul Yaman, Tanjung Johor, dan Mudung Laut.

<sup>2</sup>Lindayanti, dkk., *Jambi dalam Sejarah 1500-1942* (Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2013) hlm.13.

<sup>3</sup>Menurut Berg, munculnya Komunitas Arab di kawasan Nusantara tidak melulu terkait dengan proses Islamisasi di kawasan ini. Faktor ekonomi bahkan lebih mengemuka dibanding faktor keagamaan. Rata-rata orang Arab yang menetap di kota Jambi pada awalnya adalah pedagang. Lihat L.W.C. Van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara* (Jakarta: INIS, 1989), hlm 23; lihat juga Ali Muzakkir, "Sejarah dan Dinamika Islam di Jambi Berdasarkan Sumber-Sumber Lokal", *Seloko*, Volume 1, No. 1, 2012, hlm. 19.

<sup>4</sup>Van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab*, hlm. 23.

Jambi dengan beberapa pelabuhan dagang seperti Tungkal, Muara Sabak, Muara Kumpeh dan Ibu kota Jambi merupakan pusat-pusat perdagangan yang menjadi titik perpindahan kapal-kapal dari lautan samudra menuju sungai-sungai.<sup>5</sup> Kesultanan Jambi pun tumbuh dan berkembang dalam konteks jalur perdagangan yang strategis, sehingga banyak menarik perhatian para pedagang asing termasuk komunitas pedagang Arab. Sampai sekarang ini keberadaan orang Arab tetap menjadi bagian dalam masyarakat Jambi.<sup>6</sup> Keberadaan mereka dapat ditelusuri dengan mudah melalui pemukiman-pemukiman yang diperuntukkan bagi mereka.<sup>7</sup> Di Jambi, pemukiman orang Arab terletak di Kampung Pecinan, yang kemudian berkembang menjadi beberapa kampung diantaranya Kampung Arab Melayu dan Tahtul Yaman.<sup>8</sup> Mereka terdiri dari keluarga Baraqbah dan al-Jufry sebagai representasi komunitas Arab yang bertahan dan dikenal didalam masyarakat hingga saat ini.<sup>9</sup>

Dalam perkembangannya, banyak masyarakat Jambi termasuk keturunan Arab sendiri tidak mengetahui secara pasti aktivitas-aktivitas orang Arab Hadramaut yang berdiam di Jambi. Penelusuran mengenai sejarah orang-orang Arab Hadramaut di Jambi belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, perlu

---

<sup>5</sup>Harto Juwono, (ed.), *Kesultanan Jambi dalam Kontes Sejarah Nusantara* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 36.

<sup>6</sup>Hartono Margono, dkk., *Sejarah Sosial Jambi; Jambi Sebagai Kota Dagang* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional; Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1984), hlm. 28-30.

<sup>7</sup>Fatimah, "Menelusuri Jejak Kaum Hadrami: (Hilangnya) Komunitas Keturunan Arab Yogyakarta pada abad ke-20, "Tesis Program Studi Sejarah, Universitas Gajah Mada, 2009, hlm. 5.

<sup>8</sup>J. Tideman, *Djambi* (Amsterdam: De Bussy, 1938), hlm. 326.

<sup>9</sup>Hamid Algadri, *Islam dan Keturunan Arab*, hlm. 59; Harto Juwono, (ed.), *Kesultanan Jambi dalam Kontes Sejarah Nusantara.*, hlm. 75-115.

pembahasan secara signifikan mengenai kronologi kedatangan hingga proses interaksi orang Arab Hadramaut di Jambi.

Orang Arab tersebut kemudian menjalin hubungan dengan masyarakat Jambi, membentuk pola interaksi sosial selama di Jambi. Bentuk interaksi tersebut berupa integritas lembaga masyarakat Jambi baik itu aspek politik, keagamaan, maupun ekonomi. Dalam aspek keagamaan misalnya seperti keluarga Baraqbah yang dipelopori oleh Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah, seorang ulama Tarim yang mulai migrasi sempat tinggal di Palembang kemudian pindah ke Jambi. Ia menjalankan syiar Islam di Jambi, seperti pembelajaran non-formal berbasis rumah.<sup>10</sup> Sejalan dengan ini, Barbara Andaya mengemukakan bahwa kehidupan sosial keagamaan di Jambi abad ke-18 M meningkat. Hal tersebut merupakan respon serta pendekatan yang positif bagi kalangan Arab Hadramaut terhadap masyarakat Jambi.<sup>11</sup>

Dalam aspek politik, misalnya keluarga al-Jufry, dikepalai oleh Said Idrus bin Hasan Al-Jufri ditandai dengan adanya pernikahan putri Sultan Nazararuddin. Pernikahan ini juga, mengangkat kedudukan Said Idrus sebagai pemegang kekuasaan berbasis *Tanah Pegangan* dengan gelar Pangeran Wiro Kesumo. Pengangkatan tersebut, menandakan bahwa kedudukan Arab Hadramaut diterima dengan baik oleh Kesultanan Jambi. Eksistensi dalam politik ini juga memudahkan mereka berasimilasi dengan para bangsawan Jambi. Pemberian

---

<sup>10</sup>Tim Peneliti IAIN STS Jambi, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Jambi* (Jambi: IAIN STS Jambi, 1979), hlm. 145.

<sup>11</sup>Barbara Watson Andaya dan Yoneo Ishii, "Religious Developments in Southeast Asia 1500-1800", dalam Nicholas Tarling (ed.), *Cambridge History of Southeast Asia*, (Cambridge: CUP, 1992), hlm. 541.

gelar adat itu pula menandakan bahwa Said Idrus al-Jufry merupakan orang Arab yang diakui sebagai kerabat yang dihormati para bangsawan saat itu.<sup>12</sup>

Pada perkembangannya pula golongan Arab Hadramaut juga melakukan penyesuaian sarana kehidupan dengan masyarakat Jambi. Representasi identitas Arab pun mengikuti kultur budaya masyarakat Jambi sehingga terjadi pergeseran pola-pola budaya dan identitas di kalangan Arab Hadramaut Jambi. Perubahan pada aspek-aspek kehidupan lainnya juga berdampak terhadap kalangan Arab baik itu aspek ekonomi, pendidikan, agama dan budaya.<sup>13</sup> Gejala-gejala perubahan ini pula memberi ruang bagi peneliti untuk mengungkapkan dinamika yang terjadi didalam Komunitas Arab Hadramaut yang berada di Jambi.

Fatiyah dalam tesisnya juga mengungkapkan bahwa penelitian mengenai etnis Arab dan dinamika kehidupannya belumlah lengkap secara utuh. Setiap etnis yang berada di persebarannya memiliki pola yang berbeda, sehingga menghasilkan temuan yang berbeda pula. Hal ini dapat dilihat dari jangkauan studi yang tidak merata, serta keberagaman yang meliputi aktivitas, peran, dan dinamika kehidupan yang mengikutinya.<sup>14</sup> Dalam rangka itu pula, penelitian mengenai komunitas Arab Hadramaut di Jambi abad ke-19 M sampai abad ke-20 M ini menjadi pengisi kekosongan studi yang telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian mengenai komunitas Arab Hadramaut secara komprehensif perlu dilakukan.

---

<sup>12</sup>Elsbeth Locher-Scholten, *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, terj. Noor Cholis, (Jakarta: KITLV dan Banana, 2008), hlm. 164-165.

<sup>13</sup>Baca dalam La Ode Rabani dan Artono, "Komunitas Arab: Kontinuitas dan Perubahannya di Kota Surabaya 1900-1942" *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 7, No. 2 tahun 2005. 113-115.

<sup>14</sup>Fatiyah, *Menelusuri Jejak Kaum Hadrami*, hlm. 8.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok orang yang berasal atau keturunan orang Arab Hadramaut di Jambi. Perlu pula dibatasi Orang Hadramaut, menurut Azyumardi Azra yang mengutip pendapat Mobini-Kesheh, istilah kata “Hadrami” muncul dari kalimat “ *Nahnu Hadramiyyun ‘ala Kulli Al-Syai’* ” (kami adalah orang-orang Hadrami di atas lain-lainnya).<sup>15</sup> Untuk sekarang orang Hadramaut yang dimaksudkan adalah bangsa Arab yang tinggal di Hadramaut, Yaman Selatan khususnya daerah seluruh pantai Arab Selatan mulai ‘Aden hingga Tanjung Raas Al-Hadd.<sup>16</sup>

Penelitian ini berkonsentrasi pada wilayah Seberang Kota Jambi yang meliputi daerah yaitu, Tanjung Johor, Tahtul Yaman, Arab Melayu, Jelm, Kampung Tengah, Tanjung Raden, Olak Kemang, Ulu Gedong, Tanjung Pasir, dan Pasir Panjang.<sup>17</sup> Dalam beberapa daerah tersebut tersebar keturunan-keturunan Arab. Penulisan ini difokuskan kepada sejarah perubahan sosial keturunan Arab Hadramaut. Selain itu dibahas juga mengenai awal kedatangan orang Arab Hadramaut dan peranannya di Jambi pada abad ke-19 M sampai abad ke-20 M. Penulis membahas abad ke-19 M dikarenakan aktivitas migrasi yang dilakukan oleh orang Hadramaut ke Jambi mulai tumbuh. Adapun batasan abad ke-20 dipersempit lagi sampai pada tahun 1930 M, karena pada tahun tersebut banyak orang Arab Hadramaut melakukan integrasi dengan masyarakat Jambi

---

<sup>15</sup> Menurut Azyumardi Azra dalam Ahmad Athoilah, “Pandangan Sayid Usman bin Yahya Al-‘Alawi Penasihat Kehormatan Bangsa Arab terhadap Kehidupan Masyarakat Arab di Jakarta, 1870-an–1914”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), hlm. 1.

<sup>16</sup> Van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, hlm. 7.

<sup>17</sup> J. Tideman, *Djambi* (Amsterdam: De Bussy, 1938), hlm. 326.

dalam bidang agama. Dengan ini, penulis berharap dapat melihat perubahan sosial dan interaksi yang dilakukan oleh orang Arab terhadap masyarakat Jambi, baik itu segi sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, maupun politik di Jambi.

Adapun dari beberapa pernyataan diatas penulis membuat rumusan masalah menjadi tiga yaitu:

- a. Bagaimana gambaran umum Jambi pada Abad ke-19 sampai abad ke-20 ?
- b. Bagaimana sejarah perkembangan Komunitas Arab Hadramaut di Jambi ?
- c. Bagaimana peran orang Arab Hadramaut di Jambi ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Historiografi mengenai Komunitas Hadramaut di Jambi telah menorehkan warna tersendiri bagi sejarah di Indonesia. Kedatangan, perkembangan, serta pengaruh komunitas Hadramut dalam masyarakat perlu kiranya dikaji secara mendalam, agar menjadi landasan pelajaran identitas sejarah bangsa Indonesia itu sendiri.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan gambaran umum Jambi baik secara politik, ekonomi, sosial dan keagamaan.
- b. Memaparkan sejarah perkembangan komunitas Arab Hadramaut di Jambi.
- c. Menganalisis peranan orang Arab Hadramaut di Jambi dalam aspek politik, ekonomi, sosial dan keagamaan.



Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah :

- a. Memperkaya khazanah historiografi lokal dan memberikan keragaman informasi tentang etnis di Jambi, khusus terhadap etnis Arab Hadramaut.
- b. Memberikan pemahaman dan pandangan baru mengenai stigma maupun generalisasi tentang keberadaan komunitas Arab di Jambi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang kolonisasi orang Arab Hadramaut di Jambi belum banyak mendapat perhatian. Meskipun, ada beberapa karya yang relevan dengan pembahasan tentang kolonisasi orang Arab Hadramaut di Jambi sehingga dapat dijadikan tinjauan pustaka.

Buku *Sejarah Sosial Jambi; Jambi Sebagai Kota Dagang*, yang disusun oleh Hartono Margono, Mujilan, dan J.R Chaniago menjelaskan tentang sejarah perekonomian. Pada saat itu, Jambi sebagai pusat perekonomian dengan penghasil lada. Aspek-aspek kehidupan di Jambi berkembang seiring dengan majunya perekonomian. Pertumbuhan perekonomian di Jambi berkembang begitu menonjol sehingga laju perkembangan sangat signifikan. Buku ini juga menjelaskan kedudukan niaga bagi kesultanan Jambi. Hal ini membantu penulis melihat kondisi sosial ekonomi di Jambi dalam lintas sejarah. Namun, didalam buku tersebut tidak menyinggung kedudukan orang Arab secara koherensif, sehingga memberi ruang bagi penulis untuk mengungkapkan sejarah perkembangan, serta perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat terkait dengan adanya komunitas Hadramaut.



Lindayanti dalam bukunya *Jambi dalam Sejarah 1500-1942* menjelaskan tentang masyarakat Jambi pada masa kolonial Belanda dan masa Jepang. Dalam bab-bab yang ada dalam buku tersebut menguraikan keadaan ekonomi di Jambi. Pemaparan berupa pola lapangan kerja, keberagaman sektor pertanian, dan segala aktivitas perdagangan di pelabuhan yang ada di Jambi. Buku ini juga menguraikan tentang pergantian penguasa-penguasa kesultanan Jambi, perkembangan Jambi sebagai kota dagang, heterogenitas masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis, serta perlawanan Kesultanan Jambi terhadap kolonial Belanda. Dalam buku ini, memberikan sumbangan berupa kondisi politik-ekonomi pada saat itu, bahkan menjelaskan masyarakat Jambi secara heterogenitas sehingga memberi landasan dasar terhadap penulis lakukan. Namun, didalam buku ini masih sangat sedikit berbicara tentang kedudukan komunitas Arab Hadramaut secara koherensif, baik segi politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Hal tersebut memberi ruang bagi penulis untuk menguraikan lebih mendalam tentang komunitas Arab Hadramaut.

Buku *Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi; Dalam Pengembangan Syari'at Islam dan Pendidikan Negeri Melayu Jambi*, oleh Hasan Basri Agus, Muhammad Hafiz, dan Suparto membahas tentang kiprah para ulama-ulama yang ada di Jambi. Pada bab kedua dijelaskan sejarah pengislami negeri Melayu yang dilakukan oleh para pedagang Muslim, dan bagian bab keempat menjelaskan sejarah perkembangan Islam di Jambi, termasuk beberapa daerah dijelaskan menjadi pusat keagamaan yang ada di Jambi seperti kampung Pecinan. Namun deskripsi mengenai Komunitas Hadramaut, kedatangan dan perkembangannya hanya sedikit sekali disinggung dalam buku itu. Maka

memberikan ruang bagi penulis untuk secara koherensif membahas komunitas Hadramaut yang ada di Jambi.

Skripsi Fajar Sutrisno berjudul “Habib Idrus al-Jufri (peranannya di Kesultanan Jambi)” Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN STS Jambi, tahun 2015. Fajar Sutrisno membahas tentang peranan yang dilakukan Habib Idrus al-Jufri dalam kesultanan. Ia menjelaskan dengan menggunakan perspektif politik. Dalam pembahasan ia mulai menjelaskan dari segi historis naiknya Habib Idrus sebagai pemangku kekuasaan politik. Secara garis besar penekanan yang diberikan dalam skripsi tersebut adalah pengaruh yang diberikan Habib Idrus Al-Jufri sebagai pemegang tanah *Apanage*, disebutkan dimasa Sultan Nazaruddin ia dipercayakan penuh sebagai pemegang urusan monopoli garam dan sebagainya. Untuk itu, skripsi ini juga berbicara panjang biografi yang nantinya memberikan sumbangan dengan penulisan yang dilakukan penulis. Awal Kedatangan Orang Hadramaut, eksistensi, sampai dinamika di Jambi tidak dibahas dalam skripsi ini, maka ada ruang yang ditekankan bagi penulis.

Skripsi Abdur Roni yang berjudul “Peran al-Habib As-Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri (Pengeran Wiro Kesumo) dalam Penyebaran Agama Islam (Suatu Kegiatan Studi Tokoh di Kelurahan Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi),” Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Sultan Thaha Syaifudin, Jambi, tahun 2011. Ia menggunakan perspektif peran dalam penyebaran Agama Islam. Ia juga menjelaskan tentang awal kedatangan Habib Idrus ke Jambi dengan kondisi keagamaan di daerah Olak Kemang, visi

yang dikembangkan Habib Idrus adalah mendirikan masjid sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai aktivitas dakwah saat itu. Skripsi ini memberikan sumbangan berupa peranan dalam keagamaan orang Arab. Namun, fokus penulisan yang dilakukan penulis adalah awal pertama kedatangan orang Arab Hadramaut, baik berupa perkembangan, eksistensi, maupun dinamika tidak dibahas secara mendalam, sehingga memberikan ruang bagi penulis.

Skripsi Ahmad Jufri yang berjudul “Migrasi Orang Arab Hadramaut ke Batavia Akhir Abad XVIII awal Abad XIX”, Jurusan Sejarah dan peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang kedatangan awal orang Arab Hadramaut di Batavia. Ia melakukan studi kasus terhadap seorang tokoh Sayid Utsman, dan melihat respon pemerintah Hindia Belanda terhadap migrasi orang Arab ke Batavia. Berbeda dengan penulisan yang dilakukan penulis, fokus penulis adalah melacak awal kedatangan orang Arab Hadramaut ke Jambi, baik perkembangan maupun peranannya. Namun skripsi ini memberikan kontribusi terhadap jaringan-jaringan orang Arab di Nusantara.

#### **E. Kerangka Teori**

Perlu ditegaskan bahwa penulisan ini merupakan penulisan sejarah dengan perspektif sosial. Artinya dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau yang terjadi penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Penerapan sejarah dengan pendekatan sosiologi ditekankan untuk melihat fenomena sosial beserta

subkultural masyarakat, disamping itu juga melihat satu identitas dari kelompok dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Penulisan ini, berbicara tentang sekelompok kecil yang terbentuk dalam komunitas, maka konsep yang digunakan adalah komunitas. Komunitas dari kata latin *communire-communion* yang berarti memperkuat. Dari kata ini dibentuk istilah komunitas yang artinya persatuan, persaudaraan, umat/jemaat, kumpulan bahkan masyarakat.<sup>19</sup> Menurut Selo Soemardjan sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, komunitas merupakan masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah<sup>20</sup>

Adapun yang menjadi ciri khas dari sebuah komunitas adalah adanya kesatuan hidup yang teratur, tetap dan bersifat teritorial, serta memiliki unsur tanah daerah yang sama dimana tempat kelompok itu berada.<sup>21</sup> Dari penjelasan tersebut, maka dapat dimengerti bahwa komunitas adalah kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah tertentu yang terikat rasa identitas bersama, dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Di Jambi, komunitas Arab Hadramaut hadir dengan identitas budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat. Hal ini pula disatu sisi, menjadikan orang Arab Hadramaut membentuk kelompok dari identitas yang sama di Jambi.

---

<sup>18</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 176

<sup>19</sup>D. Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989), hlm. 56

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 133

<sup>21</sup>D. Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis*, hlm. 57.

Secara garis besar, orang Arab adalah pendatang atau imigran yang dapat digolongkan menjadi kelompok minoritas. Dalam usahanya untuk dapat diterima oleh kelompok dominan, para anggota kelompok minoritas melakukan pola penyesuaian dengan kelompok mayoritas. Dalam kondisi seperti ini kelompok minoritas secara bertahap akan kehilangan identitas dirinya. Hal ini pula yang dilakukan oleh para imigran Arab terhadap masyarakat Jambi. Pola seperti ini nantinya melahirkan asimilasi yang diartikan sebagai pembauran dua kebudayaan yang berbeda menjadi kebudayaan tunggal. Melalui proses-proses asimilasi, kebudayaan-kebudayaan cenderung untuk berbaur dan melepaskan identitas-identitas mereka yang terpisah. Dengan demikian, terjadi perubahan pola kebudayaan untuk menyesuaikan diri dengan mayoritas.<sup>22</sup>

Salah satu proses asimilasi ini bisa berupa *amalgamation*, yaitu Perpaduan berupa perkawinan antar kelompok- kelompok yang berbeda. Akibat dari proses ini adalah munculnya keturunan individu baru dengan karakteristik fisik berbeda dengan diri mereka.<sup>23</sup> Bukan hanya dalam karakteristik fisik, proses asimilasi tersebut juga melahirkan adanya integrasi yaitu pengaturan sosial dimana antara kelompok dominan dengan kelompok minoritas dapat hidup bersama secara harmonis. Dalam sebuah masyarakat yang betul-betul terintegrasi, semua kelompok memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam lembaga politik, keagamaan, perekonomian, dan pendidikan.<sup>24</sup> Hal ini juga tercermin bahwa orang Hadramaut melebur bersama dengan masyarakat Jambi, bahkan

---

<sup>22</sup>Khomsahrial Romli, "Akulturasi dan Asimilasi dalam Kontes Interaksi antar Etnik" dalam *Jurnal Ijtima'iyya*, Volume 8, No. 1, tahun 2015, hlm. 3.

<sup>23</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 368.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 369.

tidak sedikit pula mereka memiliki peranan terhadap segala aspek baik politik, keagamaan, perekonomian dan pendidikan.

## **F. Metode penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian dengan menggunakan sumber tertulis atau dokumen yang mendukung sebagai data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang digunakan untuk mencari gambaran menyeluruh tentang kejadian dan peristiwa masa lampau secara kronologis. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>25</sup>

### **1. Heuristik**

Peneliti melakukan pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis sejarah yang terkait dengan subjek dan objek penelitian. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di beberapa perpustakaan, misalnya, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka, Ignatius, Museum Siginjay Jambi, dan lainnya. Untuk merelevansikan sumber-sumber tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap keturunan orang Arab Hadramaut di Jambi yang terangkum dalam organisasi Rabithah Alawiyyah di Jambi.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Naskah *Ini Sejarah Jambi* perihal keturunan Raja Jambi, Arsip Kontrak Antara Kolonial

---

<sup>25</sup>Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 64.



VOC, Hindia Belanda, dengan Raja-raja di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no.198, serta catatan keluarga milik keturunan Arab yang didukung dengan beberapa sumber lain yaitu karya buku LWC. Van Den Berg (Kolonisasi orang Arab Hadramaut di Nusantara), Nasihat-Nasihat C. Snough Hurgronje semasa kepegawaiannya kepada pemerintah Hindia Belanda 1889-1936.

## 2. Verifikasi

Proses ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan intern, yang berguna untuk menguji asli dan sah tidaknya sumber yang ada. Kritik ekstern menguji tentang keaslian sumber (otensitas). Adapun, kritik intern diuji dengan meninjau dari pihak pemilik sumber sejarah.<sup>26</sup> Pengujian data tersebut dilakukan dengan cara perbandingan antara sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

## 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).<sup>27</sup> Peneliti menafsirkan sejarah dengan bantuan alat analisis, yang berupa konsep komunitas yang dikemukakan oleh Selo Sumardjan, dan menggunakan teori asimilasi. Berdasarkan bantuan alat analisis tersebut, peneliti ini menjelaskan peristiwa secara kronologis.

## 4. Historiografi

Tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan

---

<sup>26</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 108.

<sup>27</sup>*Ibid.*



gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.

### **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah dan memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka pembahasan ini disampaikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab I merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan latar belakang kondisi Jambi pada abad ke-19. Pembahasan yang dimaksud dalam bab ini berupa latar belakang kondisi politik Kesultanan Jambi, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial budaya, serta perekonomian Jambi pada abad ke-19 M. Pembahasan pada bab ini digunakan untuk menggambarkan kondisi Jambi sebelum migrasi orang Arab Hadramaut ke Jambi.

Bab III menguraikan tentang orang Arab Hadramaut ke Jambi pada abad ke-19 M sampai abad ke-20 M. Dalam pembahasan diuraikan juga tentang orang Hadramaut pada awal kedatangan, perkembangan, serta dimensi-dimensi kehidupannya.

Bab IV menguraikan tentang peran serta pengaruh orang Arab Hadramaut di Jambi. Pada bab ini dibahas tentang kedudukan orang Arab baik aspek politik,

ekonomi, serta sosial keagamaan. Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor utama kedatangan orang Arab di Jambi tidak terlepas dari ketertarikan Jambi sebagai pusat perdagangan. Komoditi lada menjadikan Jambi sebagai salah satu pelabuhan pantai Timur Sumatera yang ramai dikunjungi oleh pedagang asing. Mulai pada abad ke-17 sampai abad ke-18 M hubungan Jambi dengan dunia luar tumbuh. Hasil pertanian seperti lada, cengkeh dan kayu manis menjadi tanaman utama yang banyak ditanam di Jambi. Pada 1819 M Jambi dikenal eksportir bagi Malaka dan Singapura. Dengan demikian, Jambi menjadi daerah penting untuk perdagangan internasional.

Kedatangan orang Arab Hadramaut ke Jambi mulai terlacak pada abad ke-18 M. Salah seorang ulama bernama Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah membawa rombongan dan menetap di Kampung Pecinan, Seberang Jambi. Menurut sumber, Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah bermigrasi bersama rombongan pada tahun 1138 H atau 1725 M. Sumber lain mengatakan kedatangan orang Arab ke Jambi karena pernikahan salah satu putri keluarga Arab dengan Sultan Mas'ud Badruddin (1790 – 1812 M) dan memilih untuk pindah ke Jambi.

Pada perkembangannya orang Arab dapat diterima dengan baik oleh penduduk pribumi. Asimilasi lewat perkawinan antara imigran Arab dengan masyarakat setempat menjadikan orang Arab sebagai etnis tertinggi kedua setelah

Cina. Tercatat pada tahun 1830, jumlah orang Arab di Jambi sebesar 20 Jiwa. Di tahun 1885 pertumbuhan mereka meningkat menjadi 60 Jiwa, hingga pada tahun 1933 populasi mereka terus meningkat menjadi 851 jiwa.

Kemudian orang-orang Arab berintegrasi dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial-keagamaan. Dalam bidang politik, orang-orang Arab lebih bergerak sebagai penghubung atau diplomat regional. Pada tahun 1811, Orang Arab telah memegang peran sebagai diplomat, diantaranya adalah Sayid Abdullah bin Abdurrahman al-Habsyi, menjabat semasa Sultan Mohildin. Menyusul setelahnya adalah Sayid Ali bin Alwi al-Jufri, dan Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri.

Dalam bidang ekonomi, orang Arab cenderung menjadikan diri mereka sebagai tangan kedua atau agen penghubung antara pedagang asing dengan penduduk pribumi. Pendapatan orang Arab tergantung dengan harga pasar internasional atau permintaan dari pedagang asing. Sewaktu-waktu harga naik, mereka menjadi orang kaya, dan sewaktu terjadi penurunan harga mereka menjadi penghubung petani biasa. Saudagar Arab yang terkenal di Jambi adalah keluarga al-Jufri, yaitu Sayid Idrus al-Jufri. Dilaporkan ia memiliki sebidang kebun sagu, bahkan ia memiliki dua buah kapal uap yang digunakan untuk mengangkut barang dagangan. Investasi lain juga dimiliki, yaitu perusahaan Sawmill kayu di Rantau Rasau.

Dalam bidang keagamaan, telah dipaparkan bahwa awal kedatangannya ke Jambi, orang-orang Arab telah melakukan dakwah, seperti yang dilakukan Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah. Pengenalanan dasar dalam mazhab Syafi'iyah menjadi bukti penting adanya kesamaan yang dianut masyarakat Jambi dengan

masyarakat Arab. Bahkan, pendirian pendidikan formal juga tidak terlepas dari peran orang Arab. Salah satu tokoh penting adalah Sayid Ali al-Musawwa, menjadi pelopor pendirian Organisasi Tsamaratul Insan. Berawal dari organisasi tersebut, dalam perkembangannya, mendirikan empat madrasah yaitu, Nurul Iman, Jauharain, Saaddatuddrain, dan Nurul Islam pada tahun 1914 M. Dengan demikian, orang-orang Arab berperan aktif memajukan pendidikan Islam di Jambi.

#### **B. Saran**

Berbicara tentang masyarakat Arab yang ada di Jambi cukup kompleks, sehingga pembahasan dalam penelitian ini tidak cukup mewakili secara utuh. Kajian tentang etnis dalam suatu wilayah tidak hanya dibatasi oleh ruang kajian sejarah, sehingga masih dibutuhkan interpretasi dalam bidang ilmu lain. Terlebih lagi pembahasan mengenai masyarakat Arab di Jambi cukup sedikit, sehingga penelitian mengenai tema secara parsial butuh ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip dan Naskah

Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 198.

Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 622.

Naskah *Ini Sejarah Jambi* oleh Ngebi Sutho Periai Rajo Sari.

Naskah *Manaqib* Habib Idrus bin Hasan al-Jufri (Pangeran Wiro Kesumo) Ulama dan Pimpinan Jambi. Jambi 20 Desember 2010 M.

Nakah *Manaqib* al-Habib Husin bin Ahmad Baraqbah.

Naskah *Sejarah Baraqbah Bangsa Arab yang Datang ke Jambi*.

### B. Buku

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Affandi, Bisri, Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) *Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1999.

Adiwoso, S. Hertini dan Budi Prihatya, *Nota Van Bestuursovergave Van Resident H.L.C Petri Nota Serah Terima Jabatan residen H.L.C Petri Edisi Bahasa Indonesia dan Indonesia*. Jambi: Kantor Arsip Daerah Provinsi Jambi, 2006.

Andaya, Barbara Watson, *Hidup Bersaudara Sumatera Tenggara pada Abad XVII dan XVII*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Andaya, Barbara Watson dan Yoneo Ishii, "Religious Developments in Southeast Asia 1500-1800", dalam Nicholas Tarling (ed.), *Cambridge History of Southeast Asia*. Cambridge: CUP, 1992.

Azra, Azyumadi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.

Basri Agus, Hasan, dkk., *Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi; Dalam Pengembangan Syari'at Islam dan Pendidikan Negeri*

*Melayu Jambi*. Jambi: Pusat Kajian Penembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2013.

Cohen, Bruce J., *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Diami, Tarida, dkk., *Peninggalan Peradaban Jambi: Situs dan Benda Cagar Budaya*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2007.

Farid, Hilma (Ed.), *Sejarah/Geografi Agraria Indonesia*. Yogyakarta: STPN Press, 2017.

Harun, Yahya, *Kerajaan Islam Nusantara abad XVI & XVII*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Sejahtera, 1994.

Hendropuspito, D, *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Juwono, Harto, (ed.), *Kesultanan Jambi dalam Kontes Sejarah Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Lapian, A.B., "Jambi dalam Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Masa Awal". *Makalah*, disampaikan pada seminar Sejarah Melayu Kuno, Jambi, 7-8 Desember 1992.

Lindayanti, dkk., *Jambi dalam Sejarah 1500-1942*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2013.

Locher-Scholten, Elsbeth, *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, terj. Noor Cholis. Jakarta: KITLV dan Banana, 2008.

Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Imperium Sampai Imperium* Jilid 1. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Margono, Hartono, dkk., *Sejarah Sosial Jambi; Jambi Sebagai Kota Dagang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional; Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1984.



Meng, Usman, *Napak Tilas Provinsi Jambi*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2006.

Muzakkir, Ali, *Pemikiran Islam di Jambi: Memperkuat Kajian Islam Jambi Melalui Naskah-naskah Lokal*. Jambi: Sultan Thaha Press, 2011.

Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Sahur, Ahmad, dkk., *Migrasi, Kolonisasi, Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Grafika, 1988.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.

Team Penyusun Monografi Daerah Jambi, *Monografi Daerah Jambi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., 1976.

Tideman, J., *Djambi*. Amsterdam : De Bussy, 1938.

Tim Peneliti IAIN STS Jambi, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Jambi*. Jambi: IAIN STS Jambi, 1979.

Tjandra sasmita, Uka, “Beberapa Catatan tentang Perdagangan di DAS Batanghari: Hubungan dengan Jalur Perdagangan International pada Abad-abad Pertama sampai Abad XVI”, prosiding makalah “Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi”, Jambi, 7-8 Desember 1992.

Van den Berg, L.W.C., *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Jakarta: INIS, 1989.

### C. Skripsi dan Tesis:

Abdur Roni, “Peran al-Habib As-Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri (Pengeran Wiro Kesumo) dalam Penyebaran Agama Islam (Suatu Kegiatan Studi Tokoh di Kelurahan Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi),” Skripsi di IAIN Sultan Thaha Syaifudin, Jambi (2011).

Ahmad Athoilah, “Pandangan Sayid Usman bin Yahya Al-‘Alawi Penasihat Kehormatan Bangsa Arab terhadap Kehidupan Masyarakat Arab di Jakarta, 1870-an – 1914”, tesis di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (2015).

Ahmad Jufri, "Migrasi Orang Arab Hadramaut ke Batavia Akhir Abad XVIII awal Abad XIX", Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2009).

Fajar Sutrisno, "Habib Idrus al-Jufri (peranannya di Kesultanan Jambi)", Skripsi di IAIN Sultan Thaha Syaifudin, Jambi (2015).

Fauzi MO. Bafadhal, "*Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi: Studi terhadap Madrasah Nurul Iman*", Disertasi Program Studi Ilmu Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2008).

Fatimah, "Menelusuri Jejak Kaum Hadrami: (Hilangnya) Komunitas Keturunan Arab Yogyakarta pada Abad ke-20," Tesis Program Studi Sejarah, Universitas Gajah Mada, (2009).

Hendra Gunawan, "Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)," Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2013).

Siti Heidi Karmela, "Sejarah Industri Batik di Kota Jambi 1980-2001," Tesis Program Studi Sejarah, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (2011).

Wandi, "Madrasah al-Khairiyah dan Perkembangannya di Kota Jambi", Skripsi Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Sultan Thaha Syaifuddin, Jambi, (2014).

#### **D. Wawancara :**

Wawancara langsung dengan Ali Muzakkir, pada tanggal 14 Agustus 2017.

Wawancara dengan Helmi bin Muhammad al-Baraqbah pada tanggal 31 Juli 2017.

#### **E. Jurnal dan Majalah:**

*Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume. 2, No. 1, Maret 2014.

*Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 8, No. 1, Februari 2015.

*Masyarakat dan Budaya*, Volume 7, No. 2 tahun 2005.

*Majalah Historia*, No. 15, tahun 2013.

*Seloko: Jurnal Budaya*. Volume. 1, No. 1 tahun 2012.

*Studia Islamika: Islamic Studies*. Volume. VI, No.1, 1999

*The Middle East Journal*. Volume. 5, No 1, 1955



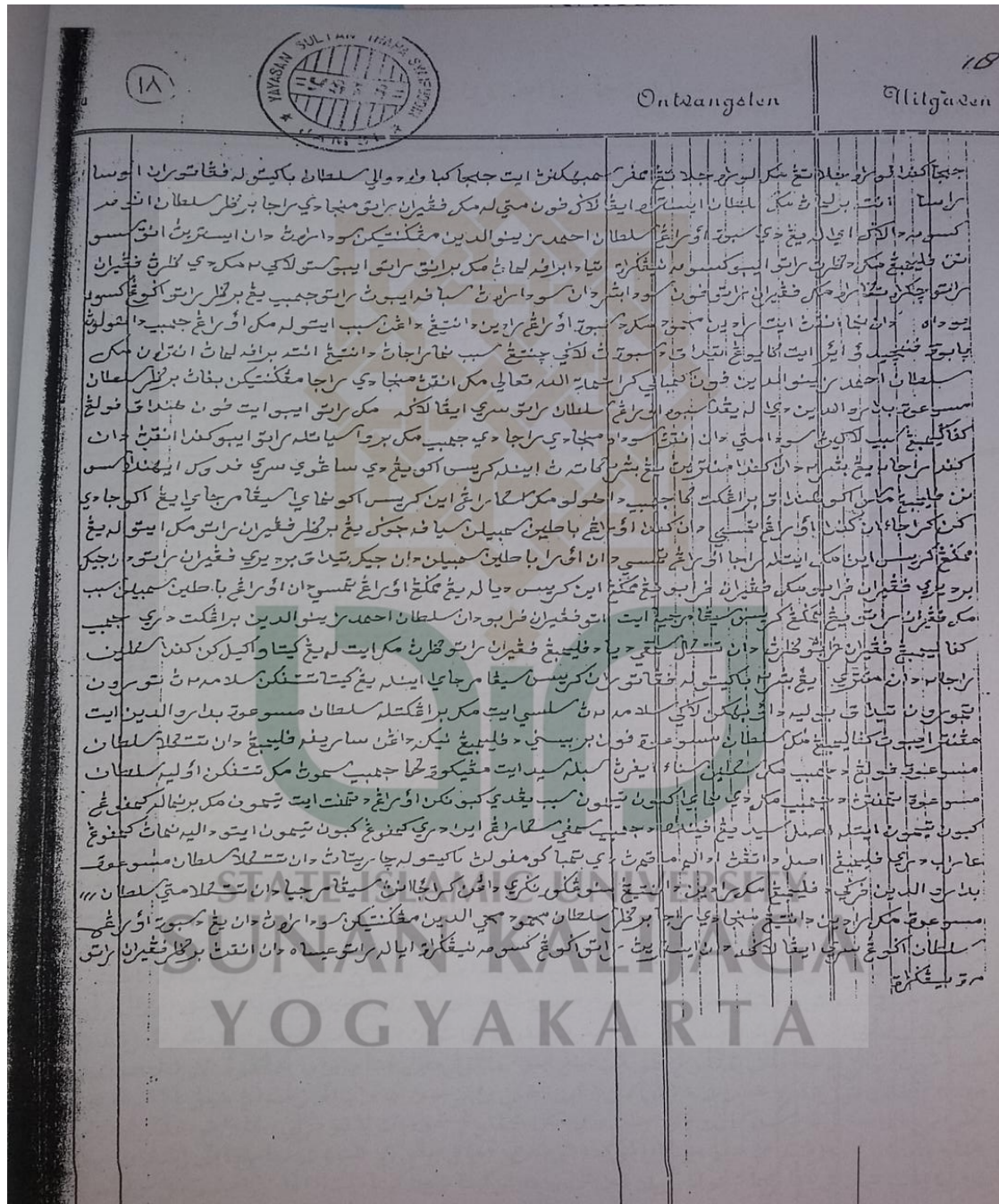
## Lampiran 1



Sumber: Koleksi Pribadi keluarga Baraqbah di Jambi



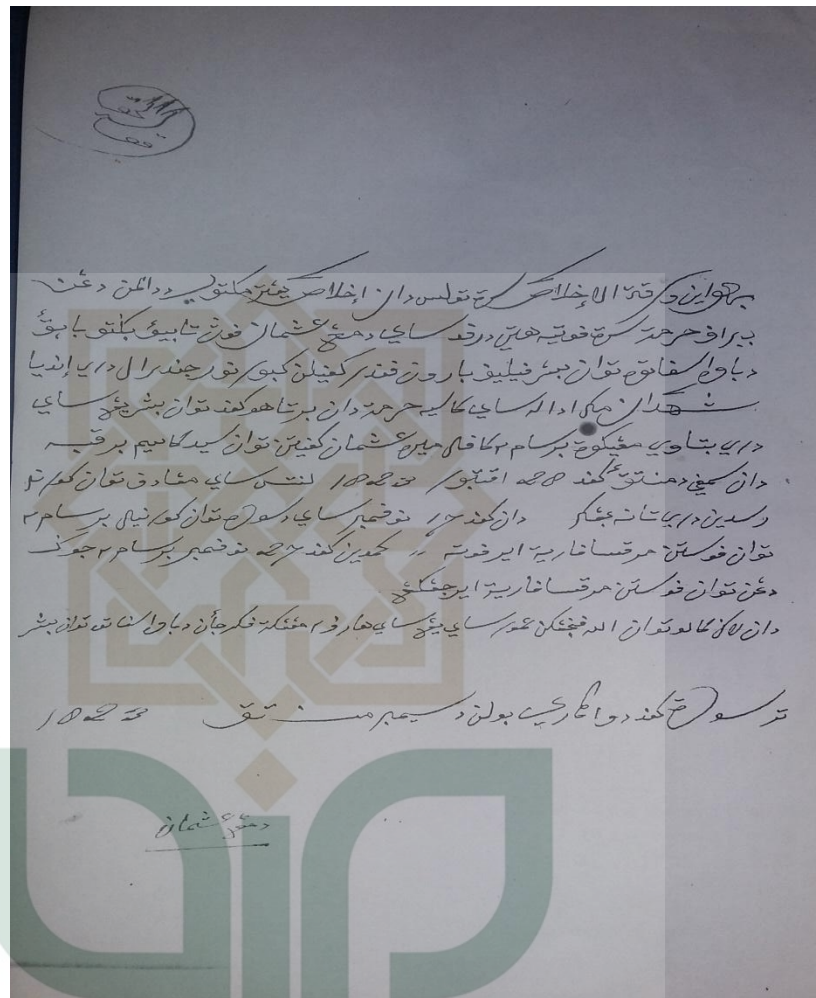
## Lampiran 2



Naskah Ini Sejarah Jambi Oleh Ngebhi Sutho Dilogo

Sumber: koleksi keluarga Masdar bin Mattahar

## Lampiran 3

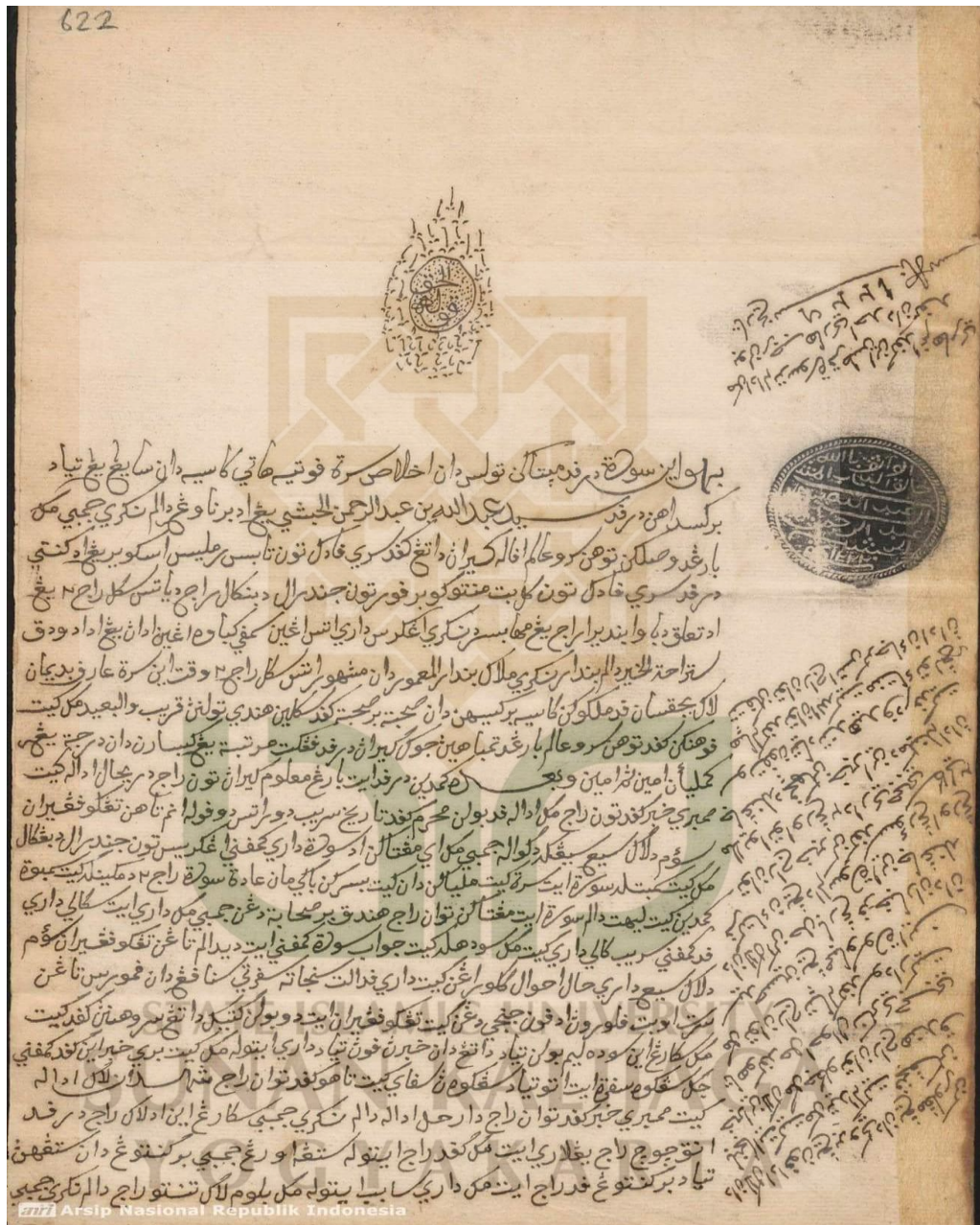


ANRI, Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 198.

Sumber: Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia



#### Lampiran 4.



ANRI, Arsip Kontrak Antara Pemerintah Kolonial VOC, Hindia Belanda dengan Raja-raja Pribumi di Kalimantan, Bali, Surakarta, dan Sumatera, no. 622.

Sumber: Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia



Lampiran 5.



Rumah Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri  
Sumber: [www.tropenmuseum.nl](http://www.tropenmuseum.nl)

Lampiran 6.



Masjid al-Ikhsaniyah  
Sumber: [www.media-kitlv.nl](http://www.media-kitlv.nl)

Lampiran 7.



Stempel Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri (Pangeran Wiro Kesumo)  
Sumber: koleksi museum siginjai, Jambi.

Lampiran 8.



Makam Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri  
Sumber: Koleksi Pribadi

## Lampiran 9.



Stempel Sayid Muhammad bin Idrus al-Jufri  
Sumber: Koleksi Museum Perjuangan, Jambi.

## Lampiran 10.



Makam Sayid Abdullah bin Abdurrahman al-Habsyi

Sumber: Koleksi Pribadi



## Lampiran 11.



Makam Orang Arab di Sungai Baung, bernama Muhammad bin Hamid  
al-Haddad

Sumber: Koleksi Pribadi

## Lampiran 12.



Makam Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah

Sumber: Koleksi Pribadi

Lampiran 13.



Potret Seorang Arab Hadramaut di Jambi tahun 1920

Sumber: [www.kitlv-media.nl](http://www.kitlv-media.nl)

## Lampiran 14.

## Nasab Keluarga al-Jufri

- 1 Sayid Muhammad bin Abd. Halim (90th) at  
Arak Melayu pada tgl 22-April 1966
- 2 Sayid Umar bin Muhammad Halim (75th)  
di Pekanbaru th 1980 (TS Umar Halim)
- 3 Sayid Yusuf bin Sayid Halim (75th)  
di Sumatera pada tgl 13-5-1979
- 4 Sayid Ibrahim bin Abd. Halim (76th) di  
Arak Melayu th 1984 tgl 3-11-1984
- 5 Sayid Fakhri bin Abd. Halim (60th) di  
Arak Melayu pada tgl 3-11-1984
- 6 Sayid Hafid Muhammad Halim (75th) di  
Arak Melayu pada tgl 22-5-1986
- 7 Sayid Umar bin Muhammad Halim (75th) di  
di SP Pulau Jamb
- 8 Sayid Usman bin Ali Halim (78th) di  
di Arak Melayu Jamb
- 9 Sayid Ibrahim SH (40th) di Arak  
Melayu Jamb

Jan 2-12-1988  
Dillard & alch

Hafsa Kargın SH

Sikilala Mijuzi de Jamba

[illegible]

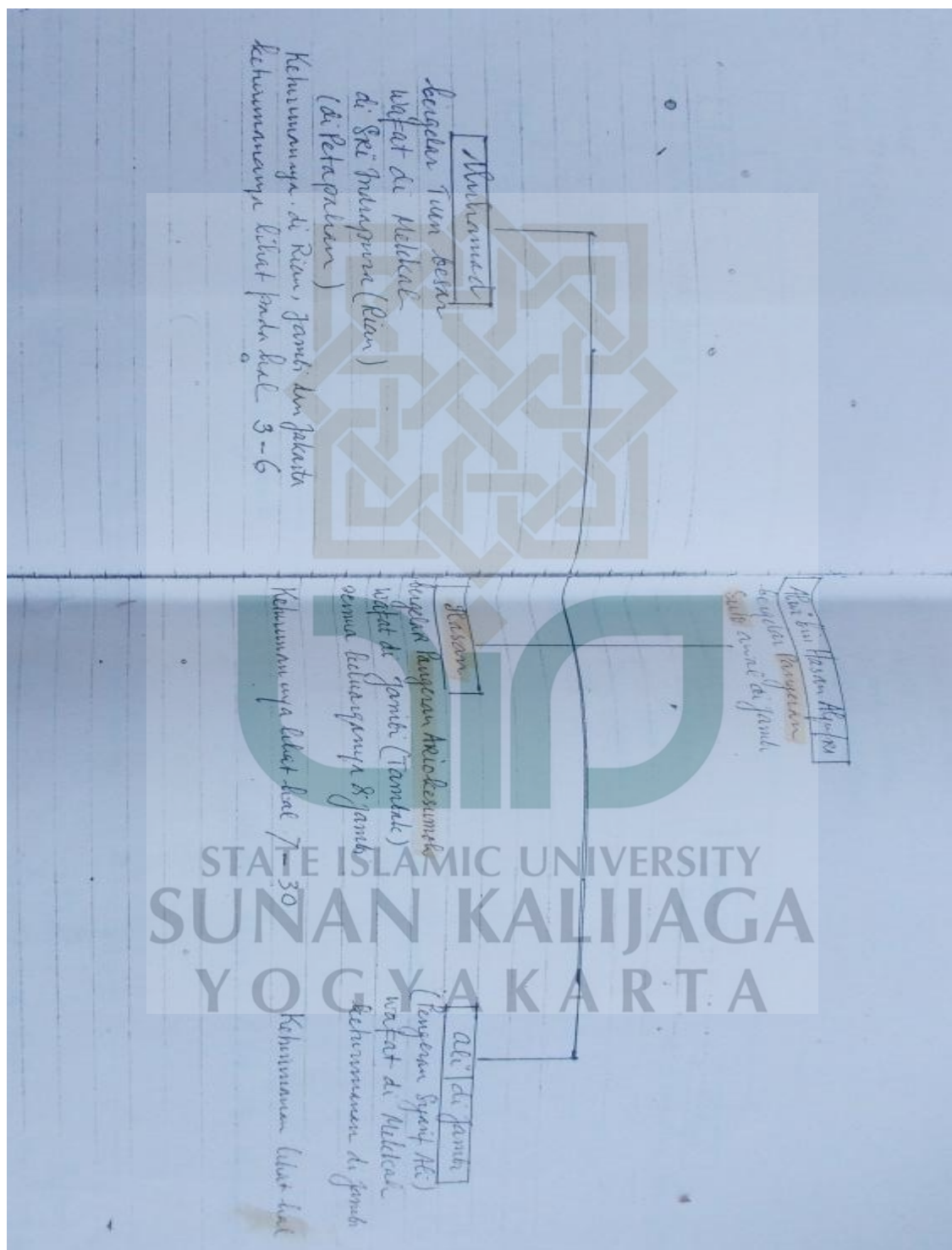


Nama keluarga Pengiran Wabakusuma  
yang dimengandung di samping Masjid  
Atak Kemang Jambak (selanjutnya Jambak)

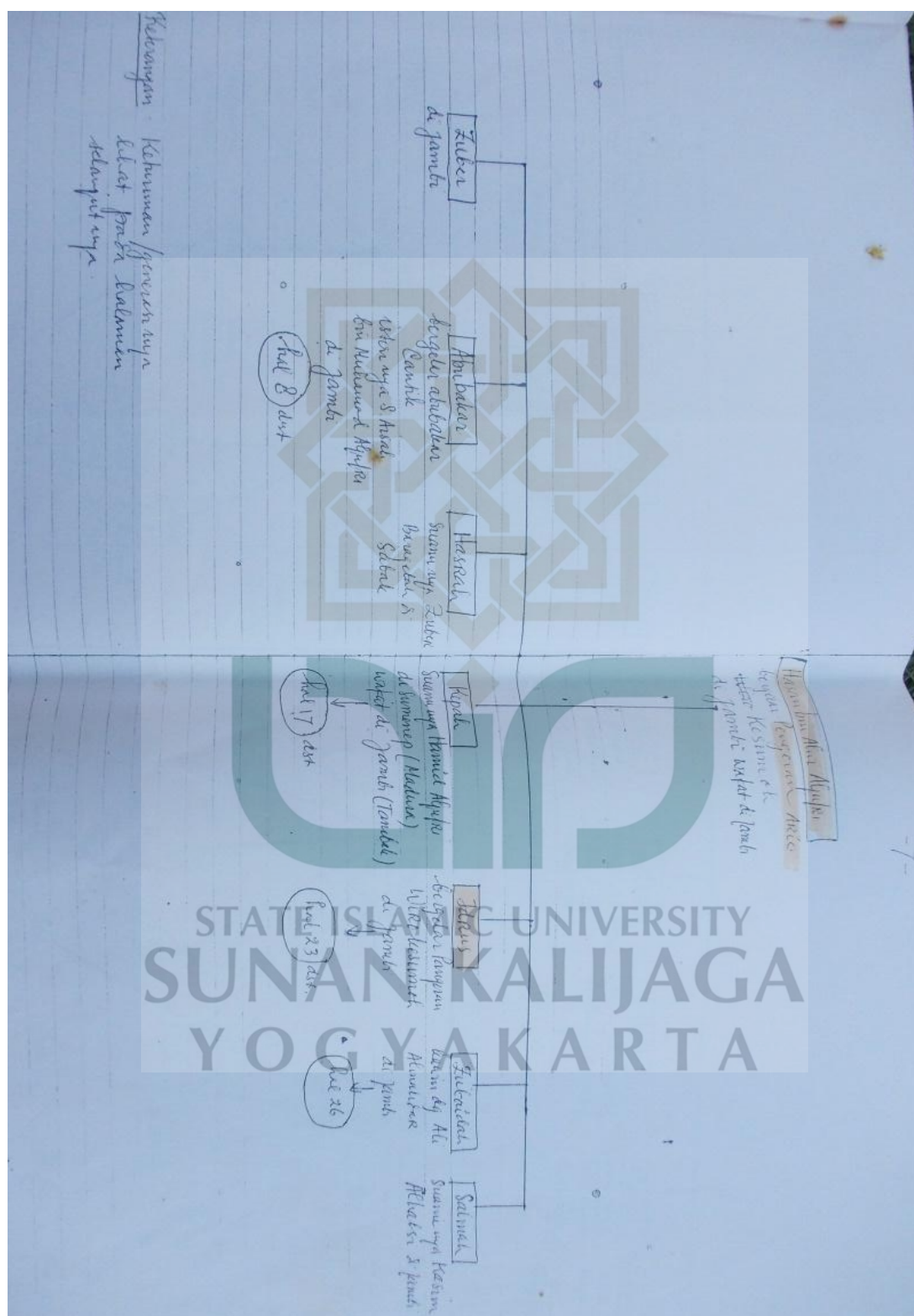
1. Pengiran Wabakusuma  
(Sayid Alauddin bin Hasan Alqur'an)
2. Pengiran Suro (Sayid Muhsin  
bin Alauddin Alqur'an) anak nya
3. Saifal Nurul bin Alauddin bin Alauddin  
Alqur'an (anak nya)
4. Sayid Ali bin Alauddin Alqur'an  
(Sedang kini ber ~~nama~~ <sup>nama</sup> ~~nama~~ bin Alauddin Alqur'an)  
menurut Pengiran Wabakusuma

Kelengkapan: dan S. Muhammad bin Ali  
Alqur'an 10 Arab Melayu  
(Tale ming) 7/1 20-4-1986

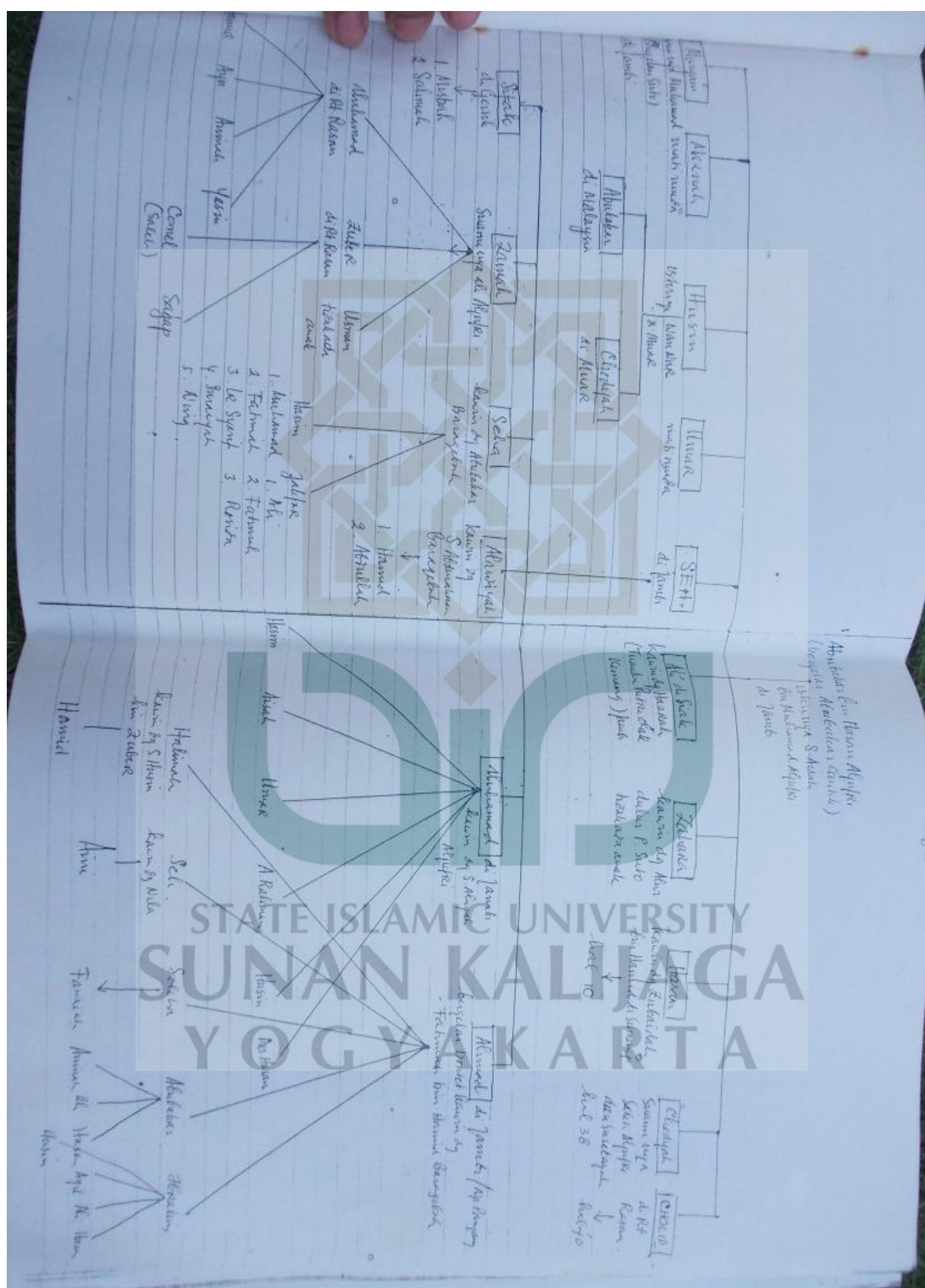
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





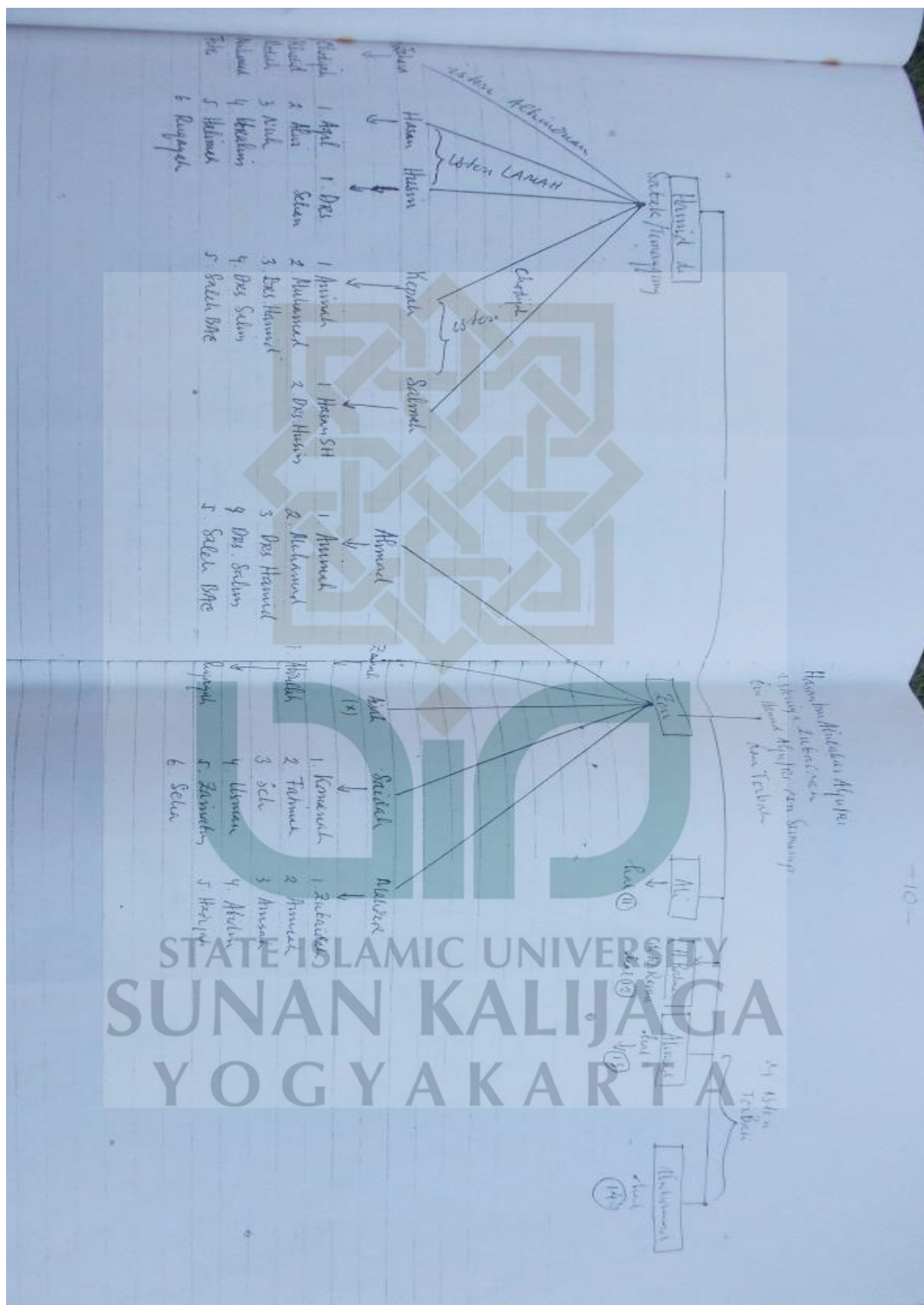


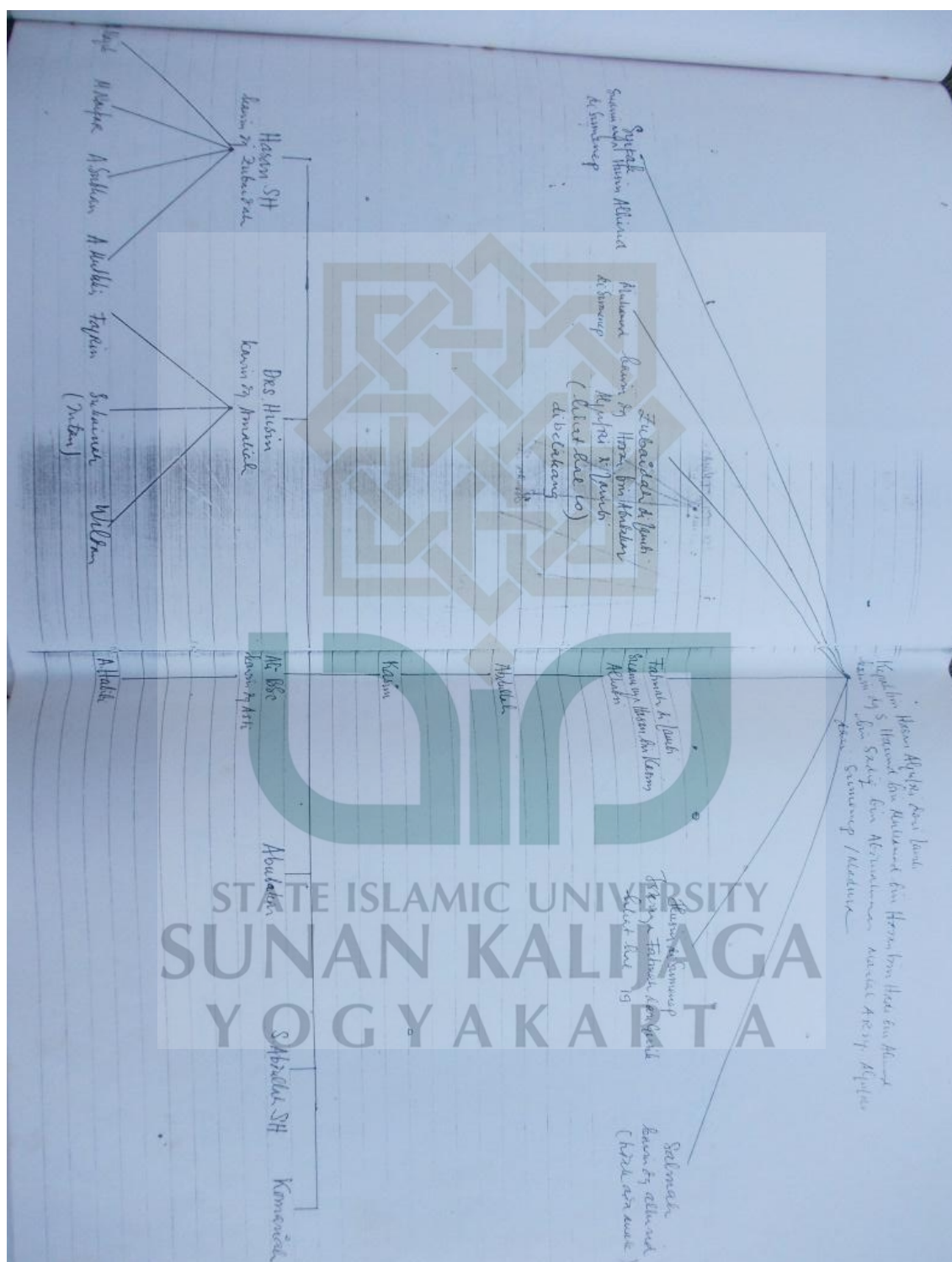


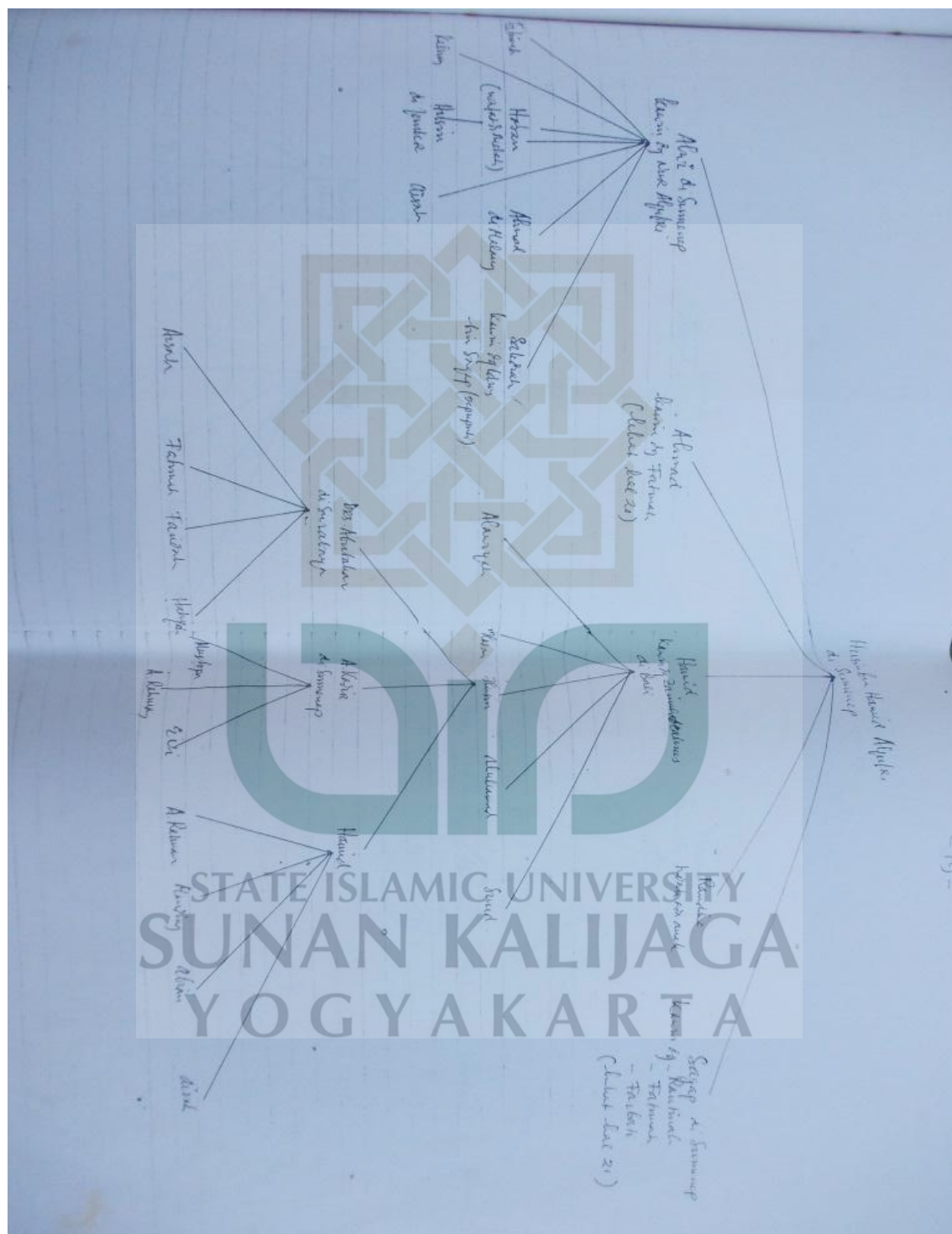








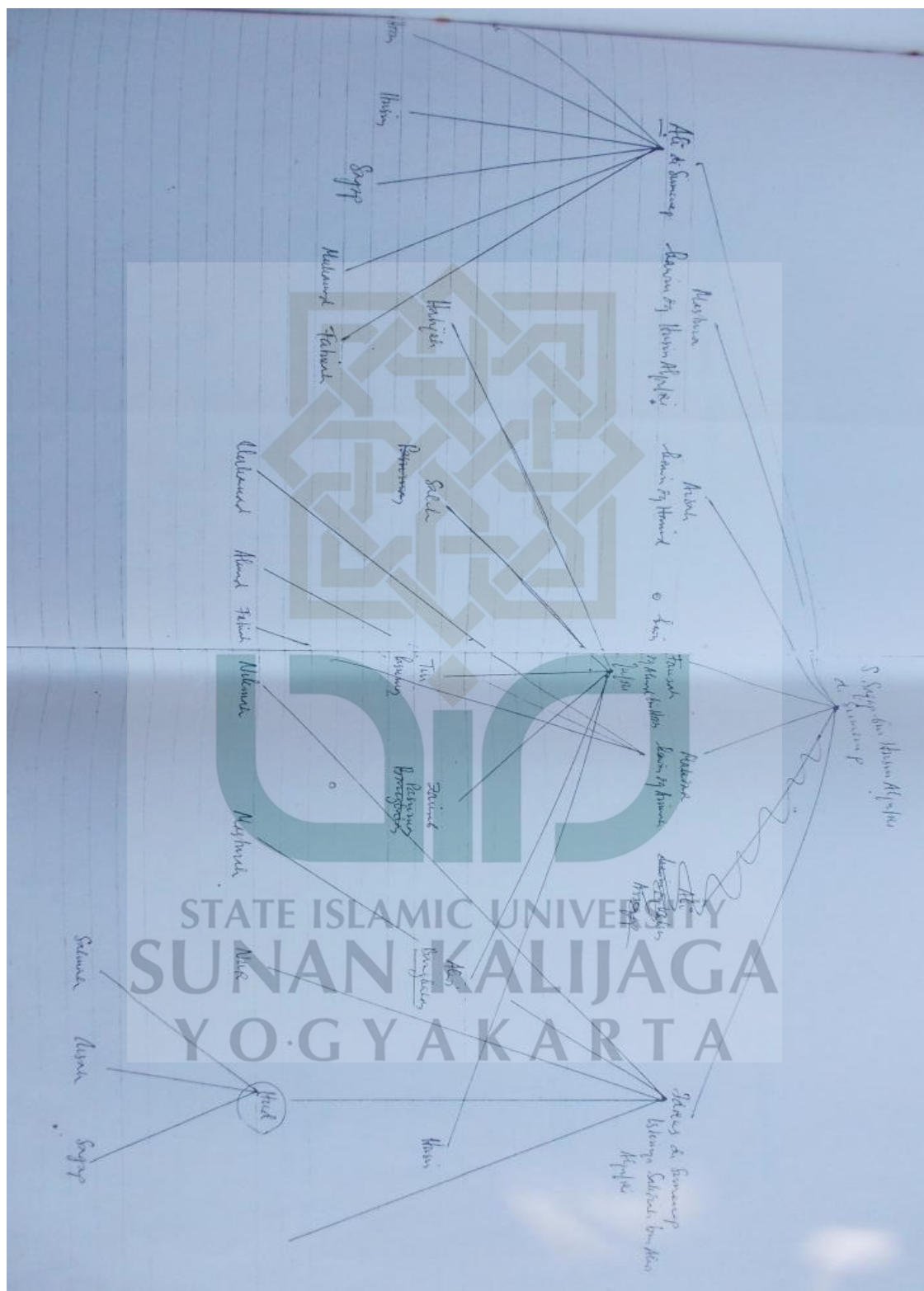








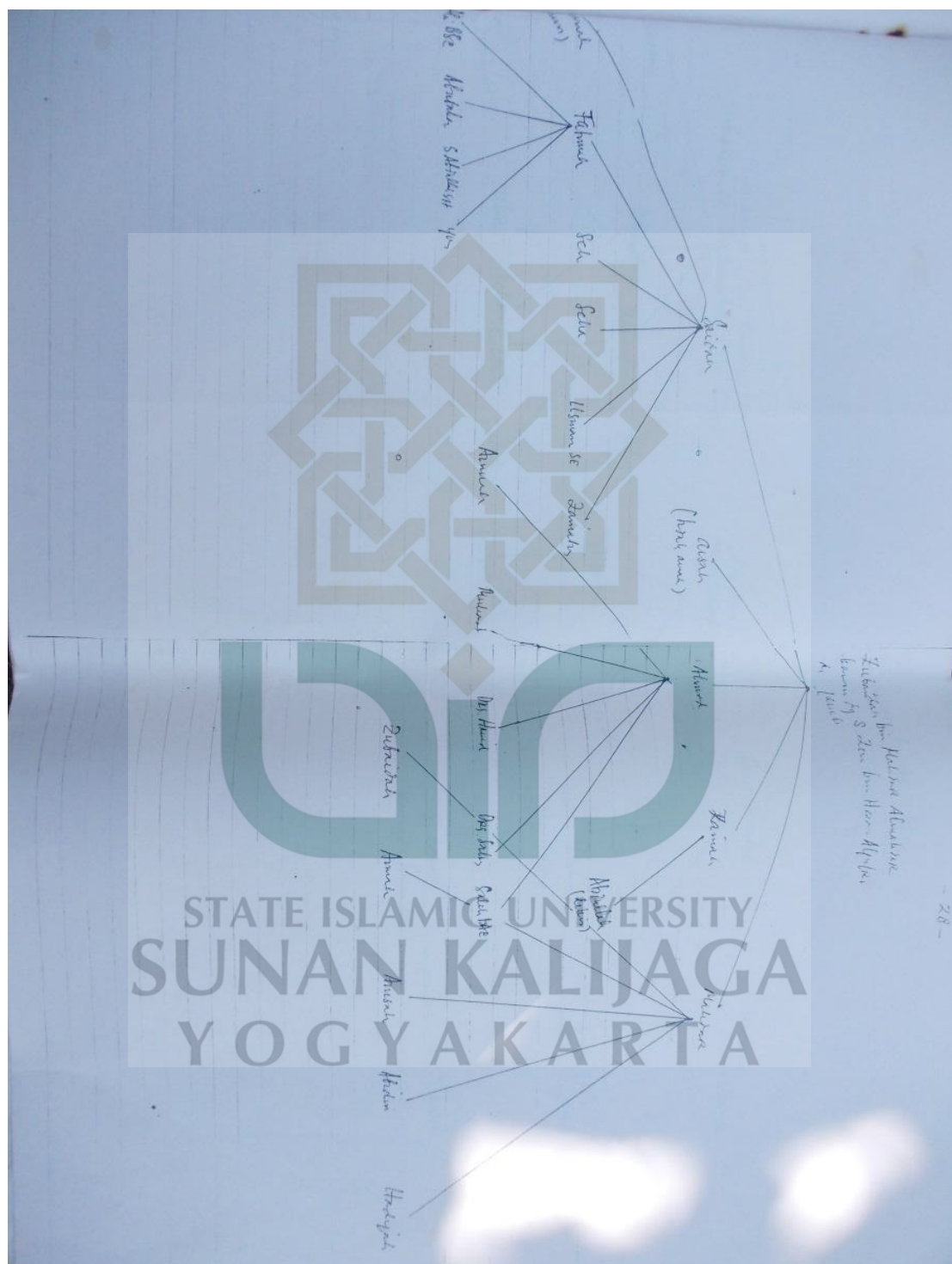


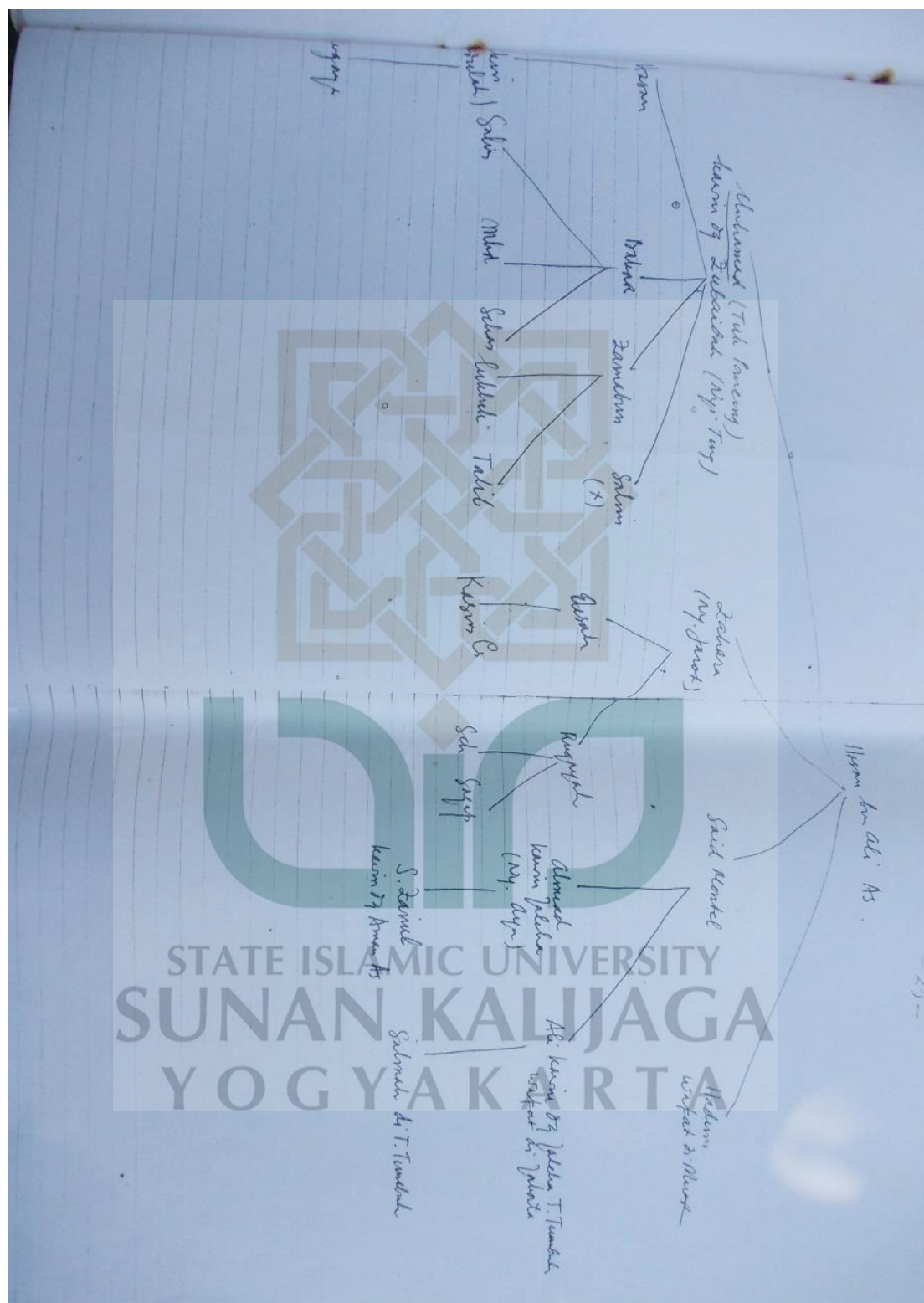










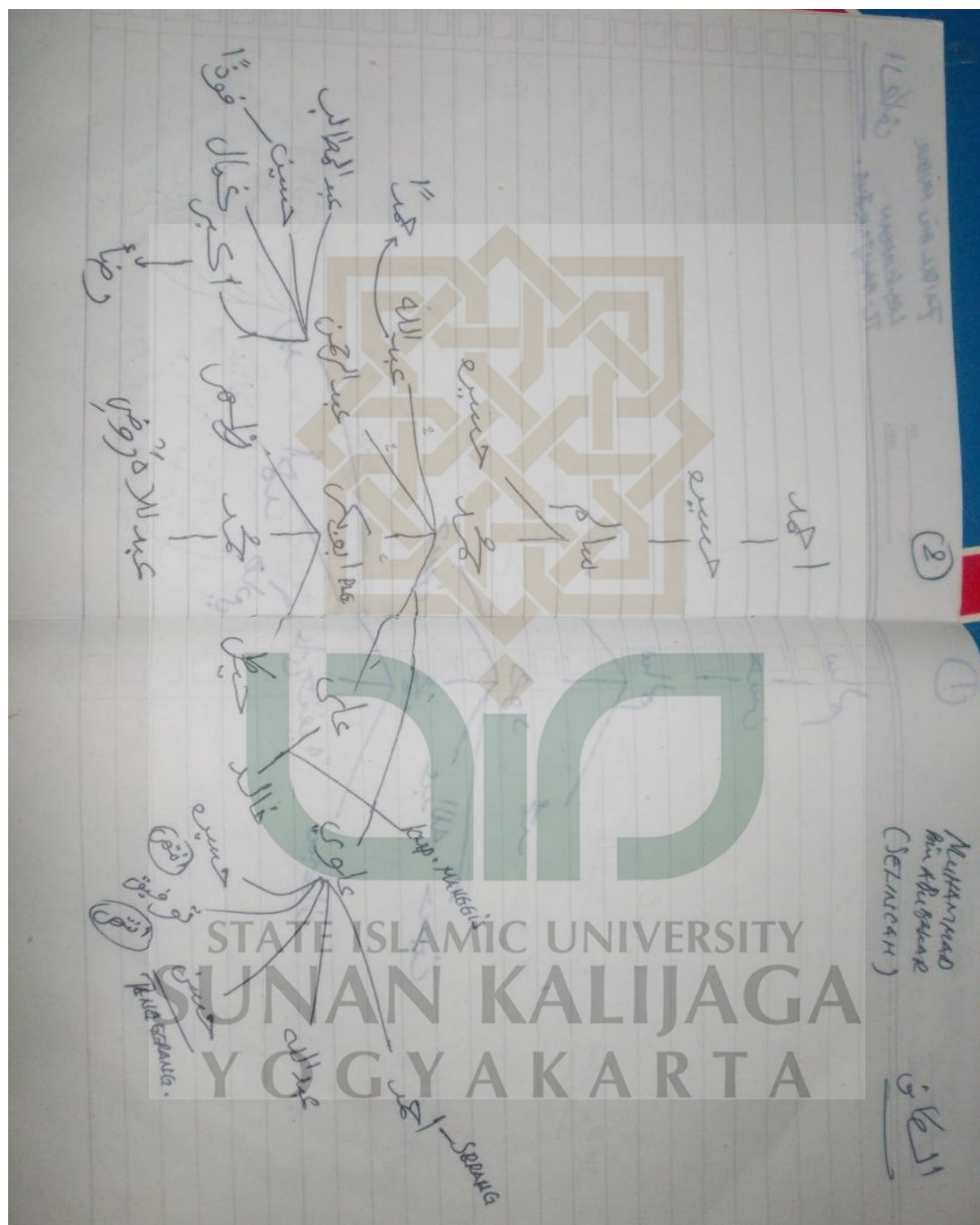






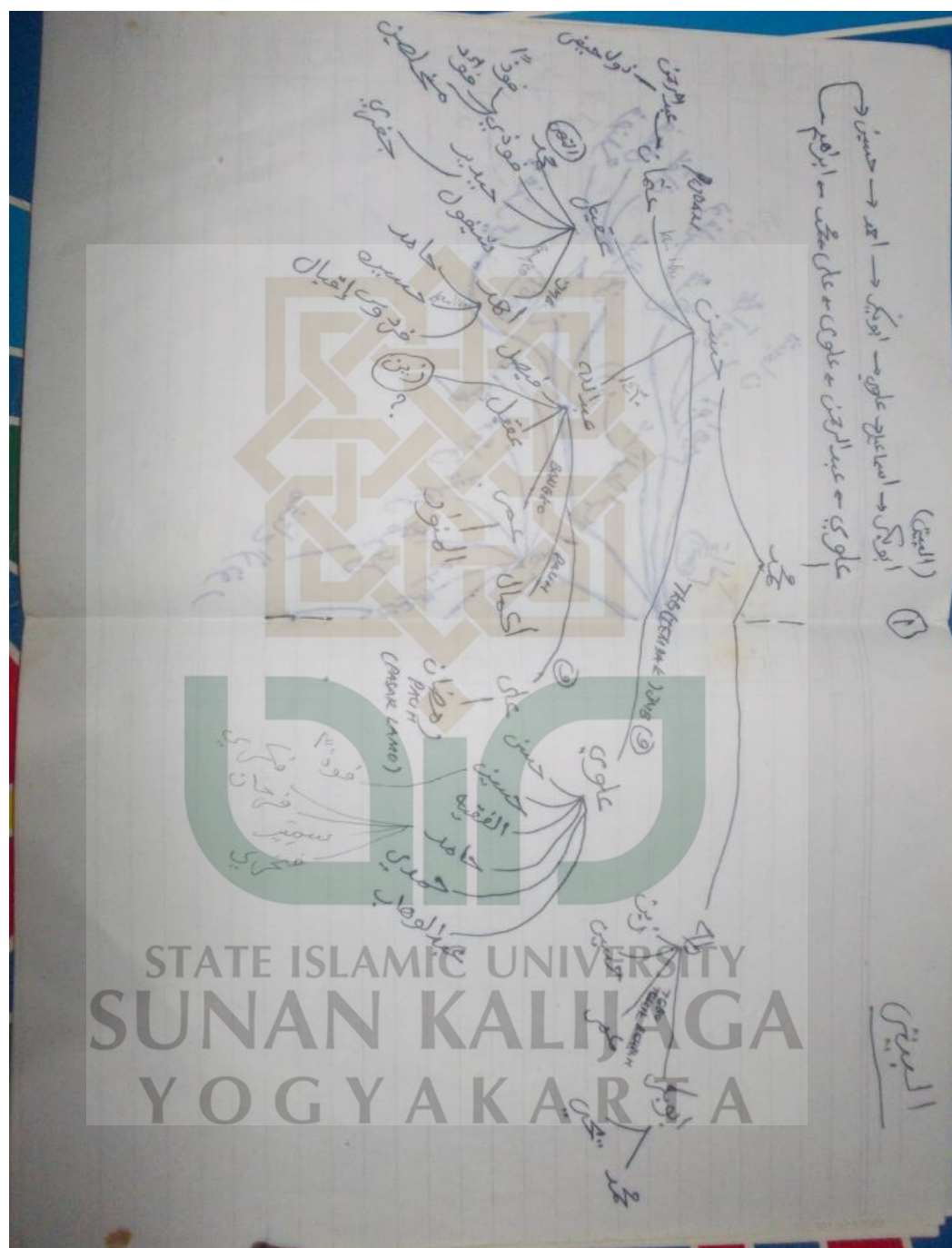
Sumber: Koleksi keluarga al-Jufri di Jambi

## Lampiran 15.



## Nasab Keluarga al-Kaff

Sumber: Rabithah Alawiyyah Jambi



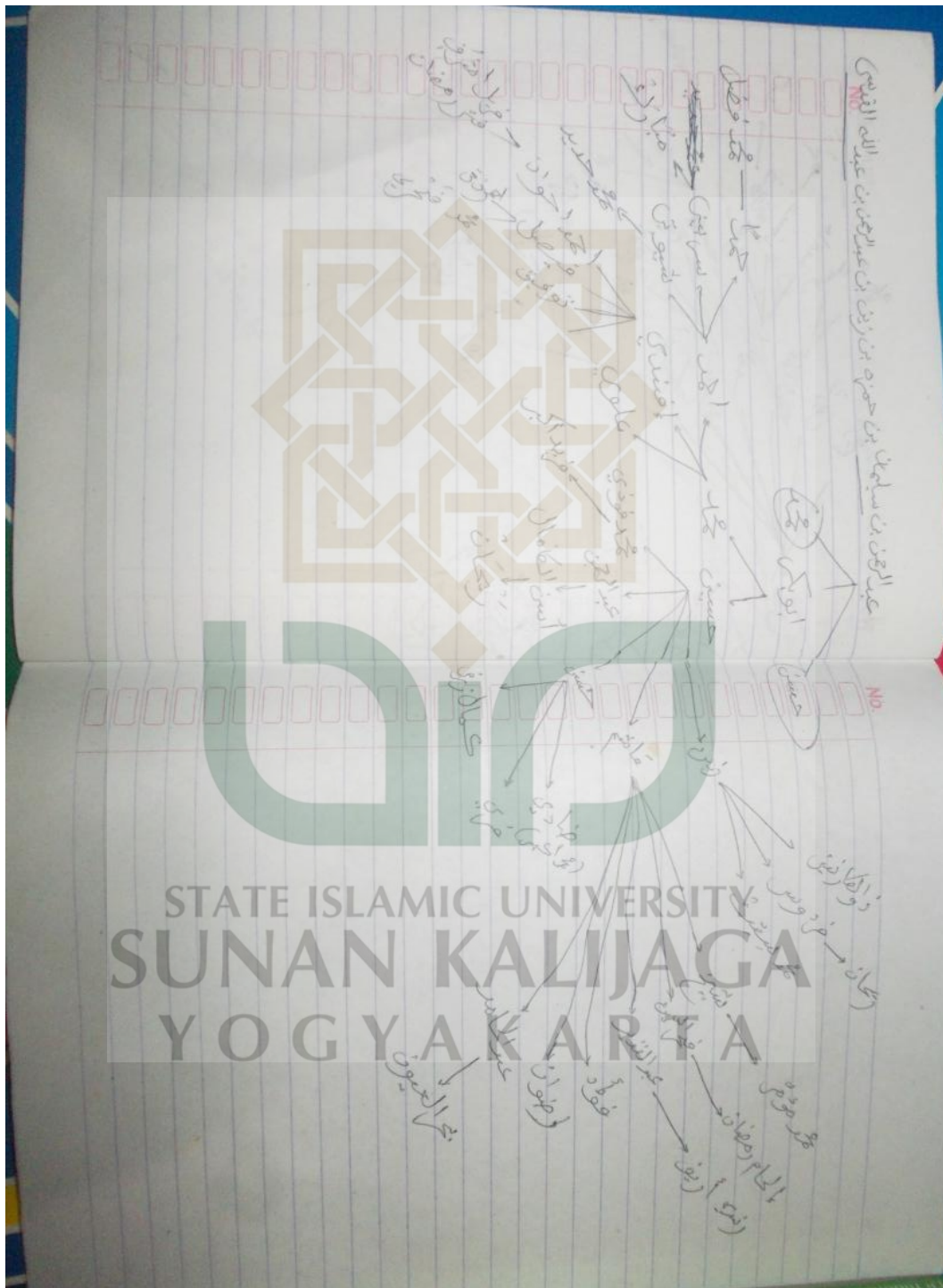
## Nasab Keluarga al-Baiti

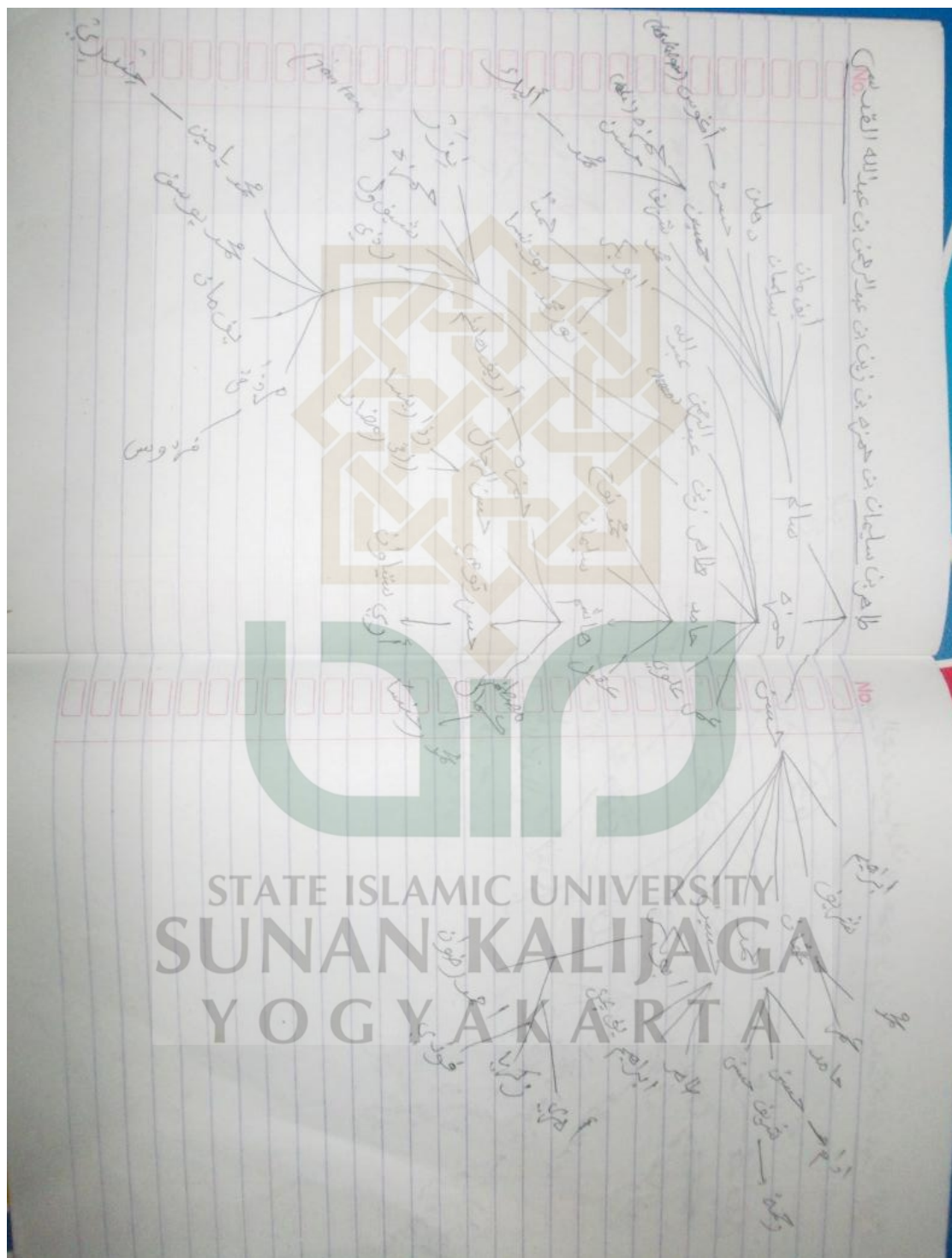
Sumber: Rabithah Alawiyyah



Lampiran 17.

### Nasab Keluarga al-Qudsi





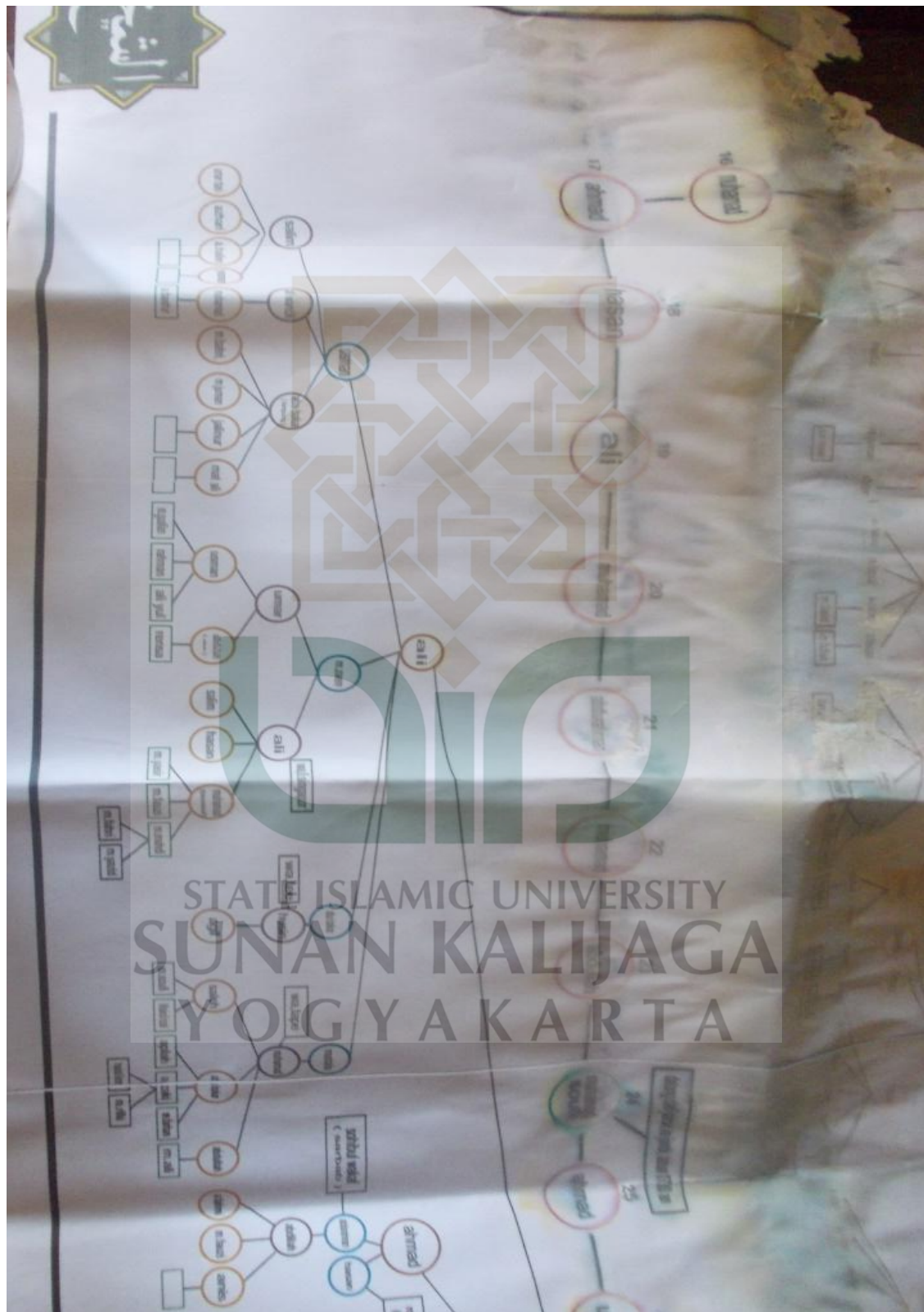
Sumber: Rabithah Alawiyyah



Lampiran 18.

## Nasab Keluarga Bafadhah













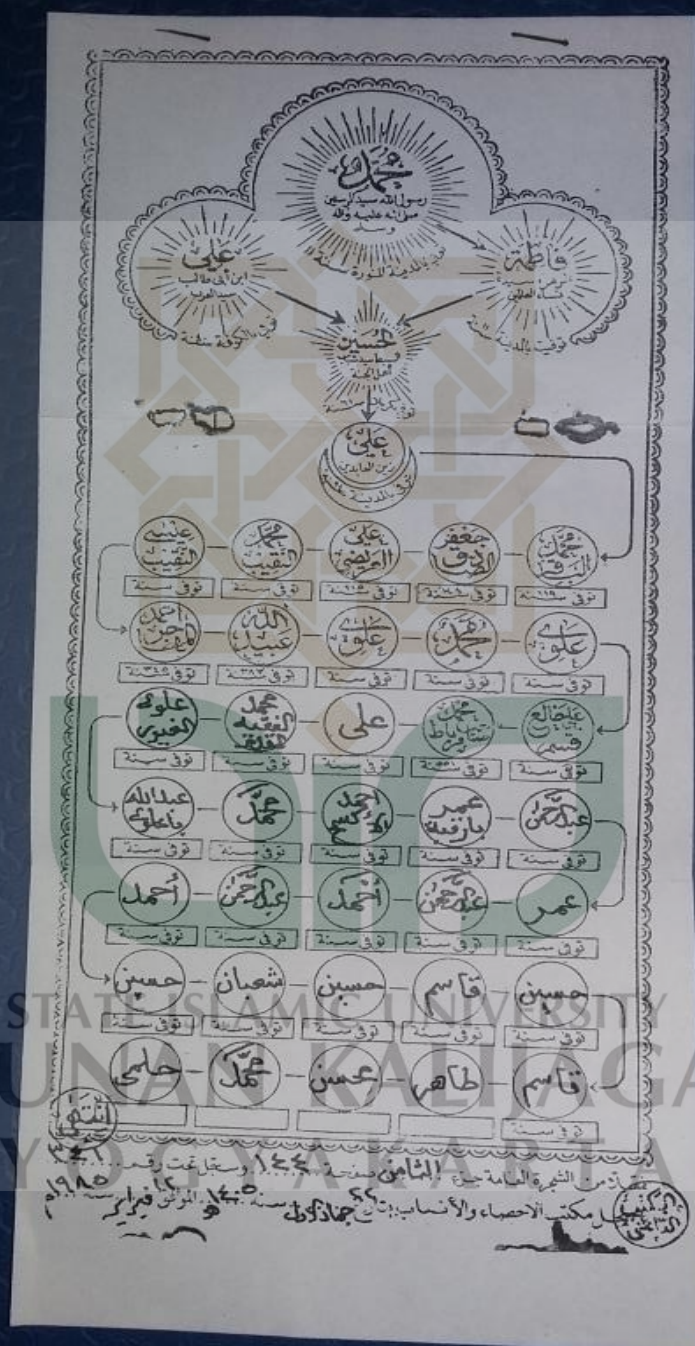
Sumber: Koleksi Keluarga Bafadhal Jambi



Lampiran 19.

Nasab Keluarga al-Baraqbah





1. **SYA'BAN** memiliki 2 orang anak :
  - Alwi keturunan di Riau
  - Husein keturunan di Jambi
2. **QOSIM** di Jambi memiliki keturunan :
  - Munir keturunan di Jambi
  - Kaunain keturunan di Pontianak
3. **ABDURRAHMAN** memiliki keturunan :
  - Alwi keturunan di Jambi dan Trenggangan
  - Idrus
  - Nuh memiliki anak **Hamzah** (di Palembang) keturunannya di Jakarta, Palembang, Semarang & Telang
  - Usman keturunan di Jambi
4. **ZUBAIR** memiliki keturunan :
  - Toha keturunan di Jambi
  - Usman keturunan di Krakan
  - Qosim keturunan di Gresi, Kutoarjo, Semarang & Surabaya
5. **MUHAMMAD**
6. **HAMID** di Jambi memiliki keturunan :
  - Salim di Jambi keturunan : Husein di Jambi Abubakar di Tebo & Alwi tidak berketurunan
  - Umar memiliki keturunan Husein
7. **HASAN**
8. **ALI** di Palembang memiliki keturunan:
  - Qosim keturunan di Surabaya, Palembang, Pulau Laut, Pekalongan, Lampung, Teluk Betung, Banjar, Serawak, Banyuwangi, Samarinda & Purbalingga
  - Hasyim wafat di Surabaya
  - Alwi keturunan di Riau, Banyuwangi, Palembang, Kedah & Surabaya
  - Muhammad di Surabaya berketurunan
  - Khoir
  - Jakfar
  - Husein
  - Hasan
9. **HASYIM** wafat 1206 H.
10. **HAMZAH** di Pontianak memiliki keturunan:
  - Qosim di Kubu, Kalbar keturunan di Kubu & Pontianak
  - Umar keturunan di Jambi
  - Muhammad
11. **KHALID** memiliki keturunan :
  - Ahmad di Indragiri memiliki keturunan, Ali & Muhammad berketurunan di Tebo
12. **ABDULLAH** di Palembang memiliki keturunan :
  - Hasyim (keturunan di Pekalongan, Kuningan, Cidahu, Majalengka & Malang)
  - Jakfar (keturunan di Kutai, Kaltim)
  - Muhammad Nuh
13. **AHMAD** di Kutai memiliki keturunan :
  - Muhammad di Makassar
  - Husein
  - Qasim di Cirebon

Sumber: Manaqib Sayid Husin bin Ahmad al-Baraqbah

Lampiran 20.



Madrasah Al-Khairiyah Jambi

Sumber: Koleksi Pribadi



## Lampiran 21.



Kampung Arab Melayu Jambi

Sumber: Koleksi Pribadi

## Lampiran 22.



Salah satu rumah tua milik keluarga Arab di Jambi

Sumber: Koleksi Pribadi



Lampiran 23.



Pasar Kampung Arab Melayu Jambi

Sumber: Koleksi Pribadi

Lampiran 24.



Rumah Sayid Idrus bin Hasan al-Jufri

Sumber: Koleksi keluarga al-Jufri

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ibnu Katsir

Tempat/tgl. Lahir : Kunangan, 27 April 1995

Nama Ayah : Sauri

Nama Ibu : Elvia

Alamat : Kunangan, Kec. Taman Rajo, Kab. Muaro Jambi, Jambi.

E-mail : IbnuKatsir20@gmail.com

No.Hp : 085799751708

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Desa Kunangan : tahun lulus 2007
2. MTs N Model Jambi : tahun lulus 2010
3. MAN Model Jambi : tahun lulus 2013

### C. Pengalaman Kegiatan

1. Anggota KAMANJAYO (Keluarga Alumni MAN Model Jambi Yogyakarta)
2. Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Ibnu Katsir